

**MAKNA KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN SYA'BANAN DI
DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN
BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh:

**Nur Hikmah Alawiyah
NIM. 1917501065**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Hikmah Alawiyah
NIM : 1917501065
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Makna Kegiatan Simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**” adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, saduran, maupun terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Yang menyatakan



Nur Hikmah Alawiyah
NIM. 1917501065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website : www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MAKNA KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN SYA'BANAN DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh Nur Hikmah Alawiyah (NIM. 1917501065) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Elva Munfarida, M. Ag
NIP. 197711122001122001

Penguji II

Farto, Lc. M.Hum
NIP. 198706162023211020

Ketua Sidang/Pembimbing

Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D
NIP. 198404202009122004

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Di Depan,

Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922-199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nur Hikmah Alawiyah
Lamp : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya menyampaikan bahwa:

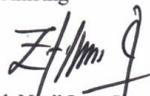
Nama : Nur Hikmah Alawiyah
NIM : 1917501065
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. .H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph. D
NIP. 198404202009122004

MOTTO

Khoirunnas Anfa'uhum Linnas

Artinya sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain
(HR. Ahmad dan Thabrani)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan khususnya teruntuk:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Mufro'il dan Ibunda tercinta Syarifah Rohimah yang telah mendidik secara dhohir maupun bathin, tak ternilai betapa besar pengorbanan dan juga jasa-jasanya untuk mengantarkan anaknya menuju kesuksesan, yang telah berbesar hati merelakan anaknya merantau menuntut ilmu. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan. Amin. Al-Fatihah
2. Selanjutnya karya ini peneliti persembahkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan selama proses penelitian dan penyusunan sehingga karya ini dapat terselesaikan.



Makna Kegiatan Simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Nur Hikmah Alawiyah
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Abstrak

Kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Jawa Tengah merupakan kegiatan yang unik. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati nishfu Sya'ban. Simaan Al-Qur'an ini dilakukan setiap satu tahun sekali pada tanggal 14-15 di bulan Sya'ban. Hal ini berbeda dengan kegiatan yang dilakukan masyarakat pada umumnya, dalam rangka memperingati nishfu Sya'ban masyarakat biasanya hanya mengisi nishfu Sya'ban dengan membaca yasin 3 kali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek dari penelitian adalah beberapa sesepuh dan masyarakat yang mempraktikkan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda Kecamatan Sirampog. Adapun objek dari penelitian ini adalah kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda Kecamatan Sirampog. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dalam skripsi ini difokuskan pada praktik, pengalaman masyarakat serta pemaknaan dari kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan praktik kegiatan simaan Al-Qur'an, dan 2). Menganalisa pemaknaan kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terutama pada tiga aspek makna: makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda ini dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada tanggal 14-15 dibulan Sya'ban. Ada beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya pembukaan pembacaan Al-Qur'an 30 juz kemudian ditutup dengan tahlil dan doa serta makan bersama. Makna yang terkandung dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda jika dilihat menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan karl mannheim adalah: 1) Makna Objektif, masyarakat melakukan kegiatan simaan Al-Qur'an sebagai bentuk memperingati Nishfu Sya'ban serta bentuk menjalani kegiatan yang sudah dilakukan secara turun temurun dari para ulama terdahulu; 2) Makna Ekspresif, kegiatan ini dimaknai sebagai pelaku meyakini adanya keutamaan (fadhilah) simaan Al-Qur'an yang dilakukan setiap Nishfu Sya'ban dapat memberikan kebaikan serta kemanfaatan. Makna ekspresif bagi santri yaitu sebagai iktiar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an; dan, 3) Makna dokumenter yaitu pelaku tidak menyadari makna yang tersirat atau tersembunyi di dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Living Qur'an, pengalaman, Makna simaan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 157/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zal	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zha	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en

ه	ha	h	ha
و	waw	w	we
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta'addin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

Apabila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفر	ditulis	<i>Zakātul-ḥiri</i>
--------------	---------	---------------------

Vokal pendek

.....	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
.....	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌.....	dammah	Ditulis	<i>u</i>

Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	<i>Ā yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Ī Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū Furūd</i>

	فروض		
--	------	--	--

Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au Qaulun</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang alif + lam

a. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al Qiyās</i>

b. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawī al furūd atau żawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah atau ahlussunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, luapan kata syukur yang tak terhingga ini penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq serta nikmat kesehatan yang tak ternilai sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya, semoga kelak di hari kemudian kita mendapat syafa'at. Amin

Selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari pihak-pihak, yang secara langsung maupun tidak, telah membantu dalam proses penulisannya. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, Karenanya pada kesempatan ini, penulis menghaturkan penghargaan dan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Semoga penulis dapat memperoleh dan juga memperdalam ilmu serta mengikuti jejak keilmuan beliau, Amiin.
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Hartono, M. Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Hj. Ida Novianti, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Munawir, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. A. M. Ismatulloh, M. S.I., selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

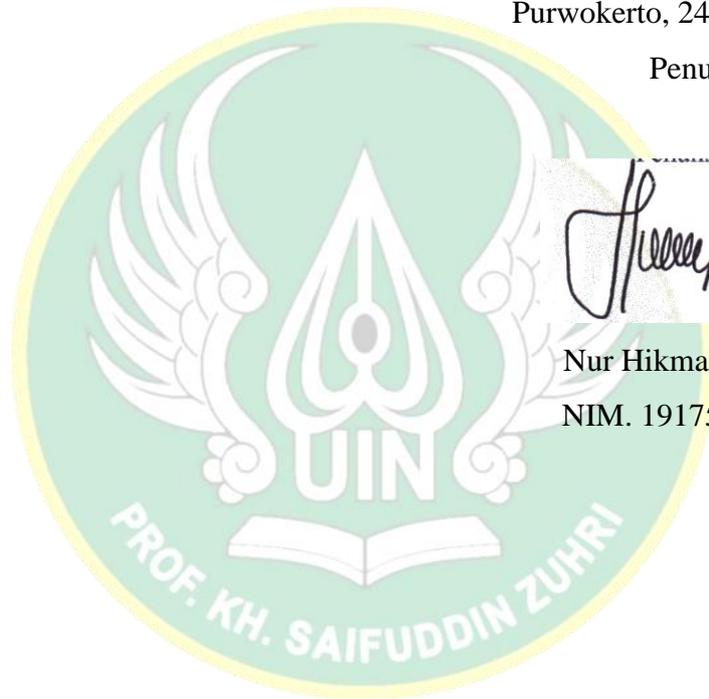
8. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph. D selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah bersedia meluangkan waktu, masukan dan pikirannya serta melancarkan proses terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang mencerahkan wawasan.
10. Seluruh staf administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan yang telah memberikan pelayanan terbaiknya.
11. Kedua orang tua, Bapak Mufro'il dan Ibu Syarifah, kakak-kakak serta keluarga besar yang telah menyertai dan turut berjuang dalam perjalanan menuntut ilmu
12. Bapak Slamet Yusuf, Bapak Mas'ud, Bapak Sirojuddin, Ibu Tuti serta warga Desa Benda yang sudah memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
13. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dan Ning Nahdliyana yang telah memberikan motivasi serta do'a kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat penulis (Mbak Nian Neviana, Gesti, Bibah, Riska, Afifah, Dian, Jihan, Nurhidayati, Halimah, Jilen, shofa) dan rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan juga do'a kepada penulis yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah banyak memberi warna selama perkuliahan ini.
16. Teruntuk pemilik Nim 1917303062 yang telah banyak membantu serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis haturkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, Jazakumullāhu aḥsanal jazā, semoga Allah Swt memberikan sebaik-baik balasan atas panjenengan semuanya, penulis menyadari dalam karya ini masih terdapat banyak kekuarangan, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini tetap penulis harapkan.

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Penulis



Nur Hikmah Alawiyah

NIM. 1917501065

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	
Error! Bookmark not defined.	
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. LandasanTeori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
BAB II DESA BENDA DAN KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN SYA'BANAN DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG	20
A. Gambaran Umum Desa Benda	20
B. Sejarah Simaan Al-Qur'an Sya'banan.....	25
C. Pelaksanaan Simaan Al-Qur'an Di Desa Benda	31
BAB III PENGALAMAN DAN MAKNA KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES..	36
A. Pengalaman Masyarakat Mengikuti Kegiatan Simaan Sya'banan di Desa Benda	36
B. Makna Terkait Kegiatan Simaan Sya'banan di Desa Benda....	41
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58

B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang melemahkan yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dimana membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas (Munawwir, 2020). Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan pedoman bagi umat Islam yang berisi perintah, peringatan dan janji Allah SWT. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman tetapi Al-Qur'an juga sebagai penerang, pembawa kabar bahagia dan sebagai obat segala penyakit (Shihab, 2017). Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 82.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra' 17: Ayat 82)

Kehadiran Al-Qur'an juga bertujuan sebagai petunjuk dari Allah SWT bagi masyarakat yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah hidup. Apabila dihayati dan diamalkan maka akan berpengaruh pada ketentraman dan ketenangan hidup yang dibutuhkan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat (Shihab, 2010). Umat Islam diwajibkan untuk berinteraksi dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan mendapatkan dan menemukan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan landasan dalam menghadapi masalah hidup. Oleh karena itu, kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai jika berpegang teguh kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Makhlori,

2008). Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang keasliannya dijamin oleh Allah SWT langsung dari malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sampai hari kemudian, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr 15: Ayat 9)

Setelah mempelajari Al-Qur'an, akan lebih baik jika sampai menghafalnya karena menghafal adalah salah satu upaya menjaga keaslian teks ayat-ayat Al-Qur'an. Praktik menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak zaman nya Rasulullah SAW. Setelah jibril menyampaikan wahyu dari langit, lalu Rasulullah segera menghafalnya. Hafalan Rasulullah telah dijamin oleh Allah yang mana tidak akan pernah hilang walau satu huruf.

سَتُفْرِنُكَ فَلَا تَنْسُيْ

"Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa" (QS. Al-A'la 87: Ayat 6)

Menghafal Al-Qur'an adalah terjemahan dari tahfi>dz al-Qur'a>n. Kata hifz| dalam Al-Qur'an memiliki makna menahan diri dari perkara yang Allah larang. Sedangkan menghafal Al-Qur'an adalah membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal atau ingat diluar kepala. Banyak ayat Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk membaca dan menghafal. Salah satunya pada surat Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan berupa Al-Qur'an untuk di baca dan dihafal serta memudahkan makna-maknanya untuk dipahami dan direnungkan. Allah SWT telah memudahkan lafadznya untuk dibaca dan di hafal. Hal itu, karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya.

Selain menghafal, Allah telah memerintahkan kepada kita untuk membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW juga menjanjikan pahala bagi orang yang membacanya, yakni satu huruf yang dibaca sebanding dengan sepuluh pahala. Terdapat dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf” (HR. At-Tirmidzi nomor 2910).

Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk belajar dan mengajarkannya, sebagaimana dalam hadits Nabi

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan RA, Rasulullah SAW. Bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhori) (Shahih Al-Bukhori nomor 5027);

Dalam hadits diatas terdapat amalan bagi umat muslim agar menjadi yang terbaik diantara sesama muslim lainnya, yaitu dengan belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Pada hakikat nya, baik belajar atau mengajarkan Al-Qur'an dapat menjadi seseorang terbaik karena keutamaan Al-Qur'an.

Sejak Al-Qur'an diturunkan, Rosulullah SAW menerimanya secara *talaqqi*> dari malaikat Jibril sebagai gurunya, kemudian Rosulullah SAW meneruskan kepada sahabatnya secara *talaqqi*> dan hafalan, begitupun seterusnya, sehingga Al-Qur'an bisa sampai kita saat ini. Semasa Rosulullah, sahabat yang menghafal Al-Qur'an diantaranya Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Darda dan lain-lain. Keistimewaan Al-

Qur'an lainnya yaitu mudah untuk dihafal. Usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui hafalan hingga sekarang semakin mendapatkan perhatian yang serius (Wijaya, 1994). Terbukti banyaknya pesantren tahfidz didirikan. Semua pesantren tahfidz yang ada di Indonesia hampir bahkan keseluruhan menggunakan metode hafalan. Hal ini menunjukkan, budaya menghafal kitab suci Al-Qur'an di Indonesia sudah dipraktikkan di berbagai daerah dan untuk setiap generasi (Qardhawi, 2009)

Sejak awal diturunkannya Al-Qur'an, kajian Al-Qur'an hanya fokus terhadap teks saja. Namun seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an juga mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian sosial-budaya yang menjadikan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an sebagai objek kajiannya. Kajian ini disebut biasa disebut Living Qur'an. Living Qur'an merupakan gejala yang tampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respon terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Studi Living Qur'an tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah atau lembaga tertentu dimasa tertentu pula. (Mansyur & syahiron, 2007)

M. Mansyur, berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *The Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim seperti praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis, di luar kondisi tekstualnya". Pemfungsian Al-Qur'an seperti itu muncul karena adanya "praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya keutamaan dari unit-unit teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praktis kehidupan ke-seharian umat." Living Qur'an juga dapat di artikan sebagai "fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an ini sebagai objek studinya." Oleh karena itu, kajian tentang Living Qur'an dapat di artikan sebagai kajian tentang "berbagi peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. (Mansyur & syahiron, 2007)

Termasuk bagian dari kajian Living Qur'an adalah simaan Al-Qur'an. Simaan adalah kegiatan membaca dan mendengarkan pembacaan dikalangan masyarakat dan pesantren pada umumnya. Kata simaan berasal dari bahasa Arab *sami'a-yasma'u*, yang artinya mendengar atau mendengarkan. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "simaan" atau "simak", dan dalam bahasa Jawa disebut "simaan". Dalam penggunaannya kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, penggunaan kata simaan saat ini secara ketat disematkan kepada sejumlah orang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Dalam pengertian ini simaan dapat dijadikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an, yaitu biasanya berkumpul minimal dua orang, atau juga bisa lebih, yang salah satu diantara mereka ada yang membaca Al-Qur'an (tanpa melihat teks ayat), sementara yang lainnya mendengarkan serta menyimak. Ada pula pengertian bahwa simaan adalah kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berjamaah atau bersama-sama yang biasanya dilakukan di masyarakat atau di pondok pesantren (Mansyur & syahiron, 2007).

Khataman Al-Qur'an merupakan bagian dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Semangat membaca Al-Qur'an bisa ditumbuhkan dengan menghadiri majelis khataman Al-Qur'an karena dengan menghadiri majelis khataman Al-Qur'an dapat memotivasi untuk istiqomah membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya. Khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari juz 1 hingga juz 30. Dalam praktiknya, terdapat dua cara yang dilakukan dalam majelis khataman Al-Qur'an. Pertama, pembacanya hanya satu orang dan anggota lainnya mendengarkan (menyimak). Membacanya dilakukan secara berurutan dari juz 1 sampai juz 30 dan dilakukan secara bergantian. Hal ini disebut dengan simaan Al-Qur'an. Kedua, dilakukan secara bersamaan. Yakni 30 juz dibagi sesuai dengan jumlah anggota. Bila dalam satu majelis terdapat 30 orang maka perorang mendapatkan tugas membaca satu juz. Bila anggota kurang dari 30 maka

perorang mendapat lebih dari satu juz. Dan apabila anggota majelis khataman lebih dari 30 maka dapat khatam dua kali atau lebih. Khataman Al-Qur'an dilakukan dengan cara berupa hafalan atau biasa disebut dengan *bi al gaib* dan dilakukan membaca Al-Qur'an dengan melihat langsung atau disebut dengan *bi an-naz/ri* (Zawawie, 2011).

Di lingkungan pesantren, majlis ta'lim dan mushola, kegiatan simaan sudah membudaya. Kegiatan simaan Al-Qur'an dilakukan dengan cara membaca, menyimak serta mengkhatamkannya. Kegiatan simaan Al-Qur'an biasa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti majelis ta'lim, pondok pesantren, masyarakat dan sebagainya. Kegiatan simaan Al-Qur'an ini dicetuskan pertama kali oleh K.H. Hamim Thohari Djazuli atau biasa disebut Gus Miek yang bermula hanya didirikan dikampung Burengan Kediri yang dinamakan dengan Majelis simaan Jantiko Mantab sekitar tahun 1986 dan berkembang hingga sekarang di berbagai wilayah di Indonesia (Ensiklopedi NU, 2012). Simaan Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilestarikan, karena memiliki manfaat yang besar dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Kegiatan simaan Al-Qur'an juga dilakukan oleh masyarakat Desa Benda. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang setiap tahunnya di bulan Sya'ban. Kegiatan tersebut dirasa memberikan manfaat bagi orang-orang tertentu, sehingga masyarakat melestarikannya. Selain simaan di bulan Sya'ban, beberapa bentuk Living Qur'an di Desa ini antara lain pengajian Yasin setiap malam jum'at, pembacaan surat Al-Mulk setelah sholat shubuh, pembacaan surat yasin pada malam nishfu Sya'ban dan masih banyak bentuk Living Qur'an yang lainnya.

Di Desa Benda, kegiatan simaan Al-Qur'an rutin dilaksanakan setiap tahun tepatnya dibulan Sya'ban. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat Desa Benda dan pembacanya sendiri adalah masyarakat setempat yang telah selesai menghafalkan Al-Qur'an. Sebagian besar dari mereka adalah warga yang merupakan alumni pesantren tahfidz serta para santri yang tinggal di pondok pesantren sekitar Desa Benda. Kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda tidak

hanya diikuti oleh warga Desa Benda saja, tetapi juga warga Desa selain Desa Benda seperti Desa Kaligadung dan Desa Penggarutan. Bapak Maslah selaku anggota kelurahan yang mengurus kegiatan simaan menuturkan:

“Kegiatan simaan Sya’banan ini dilaksanakan setiap bulan Sya’ban di tiap tahunnya. Yang bertugas menjadi pembacanya ya dari warga-warga sini saja. Tapi kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh penduduk Desa Benda saja, desa-desa sekitar desa Benda juga ikut melaksanakan kegiatan ini” (Benda, 02 Juli 2023)

Sejak tahun 1963, setiap tanggal 14 bulan Sya’ban, masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes memiliki kegiatan yang dilakukan secara rutin pada bulan Sya’ban disetiap tahunnya. Diantara kegiatan ini adalah kegiatan simaan Al-Qur’an. Di desa tersebut, kegiatan simaan Al-Qur’an merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan pada tanggal 14 Sya’ban dirumah warga atau mushola serta majlis ta’lim yang bertujuan untuk memperingati nishfu Sya’ban serta merupakan bentuk pelestarian nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan terus menerus dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur’an para penghafal Qur’an yang tinggal di Desa Benda. Para penghafal Al-Qur’an dituntut untuk selalu menjaga hafalan-nya. Namun pada kenyataannya, setiap individu tidak mungkin bisa menjaga hafalan Qur’an nya sendiri jika lingkungan tidak mendukung. Maka, kegiatan simaan Al-Qur’an ini sebagai bentuk membantu para penghafal Al-Qur’an untuk menjaga Al-Qur’an. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقَاتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Jagalah (hafalan) Al-Qur’an itu, maka demi dzat, jiwaku di kekuasaannya, sungguh ia (Al-Qur’an) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya” (HR Bukhori). (Abu ‘Abdillah, juz VI hadits nomor 5033)

Adapun kegiatan ini diadakan sebab ulama lokal di Desa ini memaknai kegiatan ini sebagai bentuk memperingati nishfu Sya’ban mereka meyakini bahwa jika kita membuka lembaran baru dengan kegiatan yang baik maka kehidupan menjadi baik ke depannya. Selain diadakan simaan Al-Qur’an, dalam kegiatan ini, masyarakat Desa Benda juga mengadakan kegiatan membaca yasin tiga kali setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah, dengan tujuan yasin pertama

meminta untuk dipanjangkan umurnya yasin kedua meminta untuk dimudahkan rezekinya dan yasin ketiga meminta untuk dimatikan dalam keadaan baik. Bapak Selamat Yusuf menuturkan:

“Kegiatan simaan ini diadakan dibulan Sya’ban tepatnya pada tanggal 14-15. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan Nishfu Sya’ban. Karena ketika nishfu Sya’ban buku amalan dikumpulkan dan kami percaya jika kita membuka lembaran baru dengan kegiatan yang baik maka kehidupan menjadi baik ke depannya. Makanya kegiatan ini dipertahankan di bulan Sya’ban. Selain simaan, kami juga membaca surah Yasin 3 kali seperti umat Islam lainnya setelah sholat maghrib pada malam 15. Adapun tujuan dari kami membaca yasin itu untuk meminta panjang umur, meminta dimudahkan rezekinya dan dimatikan dalam keadaan baik” (Benda, 04 Agustus 2023).

Pendidikan masyarakat di Desa Benda berada dalam kategori berkembang, baik berasal dari pendidikan pesantren maupun perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakatnya juga dapat membaca Al-Qur’an dengan baik. Di Desa Benda terdapat beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan dari kelompok bermain (KB) hingga perguruan tinggi. Salah satu dari pondok pesantren tersebut merupakan lembaga yang dibangun oleh pencetus kegiatan simaan Sya’banan yakni K.H. Suhaimi serta K.H. Kholil. Maka tak heran, sejak kecil anak-anak di Desa Benda telah diajarkan dan mampu membaca Al-Qur’an. Dengan hidupnya Al-Qur’an di tengah-tengah mereka, hingga usia tua pun, Al-Qur’an senantiasa membersamai langkah mereka. Bapak Khoirul umam menyampaikan:

“Masyarakat desa Benda telah mengenal bacaan Al-Qur’an sejak kecil. Karena di Desa ini banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dan majlis ta’lim. Selain itu dalam hal pendidikan umum pun mereka cukup baik, bisa dilihat banyak lembaga pendidikan yang dibangun oleh warga Desa sini” (Benda, 02 Agustus 2023)

Penelitian ini dipandang penting karena beberapa hal, di antaranya: Pertama, meskipun kajian ini berfokus pada fenomena yang terjadi pada tataran lokal, tetapi sebenarnya berbeda dengan fenomena yang terjadi pada tataran global, atau sebaliknya. Oleh karena itu, hal tersebut tidak bisa semena-mena diberi kesimpulan yang tunggal-monolitik. Kedua, bahwa kajian tentang Living

Qur'an terutama tentang simaan Al-Qur'an memang telah banyak dilakukan, sebagaimana yang tampak pada poin kajian pustaka terdahulu akan tetapi persoalan yang melatarbelakangi berbeda dengan kajian ini. Kajian ini meneliti tentang makna kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda bagi masyarakat. Selain itu tempat kajian yang jelas berbeda, objek yang diteliti juga mempunyai latar belakang yang majemuk. Hal ini akan menjadikan perbedaan makna bagi setiap individu. Ketiga, mengkaji kelompok masyarakat Desa Benda, sama halnya dengan mengkaji bagian dari dunia. Hal ini karena adanya pengaruh perubahan sosial budaya yang begitu cepat, dan proses globalisasi yang menjadikan masyarakat Desa berada dalam satu jaringan Desa-dunia. Dengan demikian bisa menembus batas geografis antar negara, dan hal ini akan berimplikasi pada terbukanya sekat-sekat sosial dan keagamaan. Keempat, selain itu, kajian tentang simaan yang ada di Desa Benda sejauh penelusuran peneliti belum ada yang mengangkatnya sebagai sebuah penelitian ilmiah. Dengan demikian, nantinya masyarakat Desa Benda tidak terasing dari dunianya. Keenam, kegiatan simaan ini dilakukan di bulan Sya'ban, berbeda dengan kegiatan simaan-simaan ditempat-tempat lain.

Kegiatan simaan Al-Qur'an ini banyak menyita perhatian masyarakat Desa Benda karena memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Nilai gotong-royong dan kekeluargaan begitu terasa ketika kegiatan simaan Al-Qur'an ini dilaksanakan. Keunikan dari kegiatan simaan ini selain amalan-amalan yang sudah penulis sebutkan di atas yaitu masyarakat bergotong-royong membantu mensukseskan kegiatan simaan ini. Ada yang bersedia untuk menjadikan rumahnya sebagai majlis simaan, ada yang menyiapkan makanan, ada yang memberikan minum dan ada yang menyisihkan sebagian uangnya untuk dibagikan kepada warga atau santri yang ditugaskan sebagai pembaca Al-Qur'an (Benda, 12 Juli 2023)

Berangkat dari fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilakukan pada tanggal 14 Sya'ban dari sisi makna kegiatan tersebut bagi masyarakat Desa Benda. Maka dari

itu penulis mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian *Makna Kegiatan Simaan Al-Qur'an Sya'banan Di Desa Benda (Sebuah Fenomena Living Qur'an)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengalaman dan makna kegiatan simaan bagi masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibentuk, maka tujuan penulis sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
- b. Mengetahui pengalaman dan makna kegiatan simaan Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

2. Manfaat

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibentuk, maka tujuan penulis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah kajian terkait makna fenomena khususnya dalam kajian Living Qur'an. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti yang memfokuskan pada kajian bagaimana masyarakat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan di Indonesia.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada masyarakat muslim dalam memahami simaan Al-Qur'an dan makna

kegiatan simaan Al-Qur'an. Khususnya bagi para warga Desa Benda dan juga peneliti serta pembaca skripsi ini.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini penulis telah melakukan penelaahan terhadap beberapa karya tulis lain agar tidak terjadinya pengulangan penelitian serupa. Ada beberapa penelitian yang mengalami persamaan permasalahan tertentu yang telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari praktik pendekatannya serta lokasi yang berbeda tentu akan mendapati perbedaan dengan penelitian ini:

Penelitian Ahmad Attabik, mengenai *The Living Qur'an* potret budaya tahfizh yang ada di Indonesia. Penelitian ini fokus pada budaya tahfizh Al-Qur'an yang ada di Indonesia, tujuan tahfizh Al-Qur'an, dan maknanya menurut ahli para penghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sebagai kitab suci sebagai pedoman manusia terutama di Indonesia mendapat tempat yang luar biasa terutama di hati masyarakat Indonesia. Begitu juga untuk para penghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mereka menganggap Al-Qur'an menjadi hal yang begitu sakral dan diyakini memberikan keberuntungan dan kebahagiaan bagi mereka yang senantiasa bergelut dengan Al-Qur'an baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Attabik, 2014).

Mohammad Najib Fatkhulloh dalam skripsinya yang berjudul "*Living Qur'an; Studi Kasus Kegiatan Simaan Al-Qur'an Di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*" menjelaskan bahwa kegiatan simaan yang dilaksanakan di Desa Ngrukem mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dan memiliki tujuan untuk memperkuat tali silaturahmi serta mendapatkan keberkahan Al-Qur'an. Adapun makna simaan Al-Qur'an bagi masyarakat Desa Ngrukem dilihat dari makna subyektif secara spiritual mencakup keberkahan serta bertambahnya iman dan jika secara sosial dapat mempererat hubungan antar masyarakat. Sedangkan jika dilihat dari makna obyektif yakni menjadi sarana belajar Al-Qur'an (Fatkhulloh, 2021).

Iah Sofiah dalam skripsinya yang berjudul "*Kegiatan Simaan dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung*

Ciamis” penulis memaparkan bahwa kegiatan atau kegiatan simaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Cijantung Ciamis dilaksanakan pada bulan maret yang bertepatan dengan milad pesantren serta Haul KH. Moch Sirodj. Pembacanya berasal dari santri yang sudah hafidz dan acara simaan ini berlangsung satu hari semalam sudah khatam sampai 30 juz. Adapun makna dari simaan Al-Qur’an dilihat dari segi fenomenologi yaitu sebagai sarana ukhuwah, sarana dzikir, media dakwah, dan pendidikan spiritual dengan tujuan taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) (Sofiah, 2018).

Umi Latifatun Nihayah dalam skripsinya yang berjudul kegiatan Nisfu Sya’ban di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuhdempok Jember. Dalam penelitian Umi Latifatun Nihayah menyimpulkan: Menjelaskan sejarah kegiatan Nisfu Sya’ban di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuhdempok Jember, Menjelaskan pelaksanaan kegiatan Nisfu Sya’ban di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuhdempok Jember, Menjelaskan makna kegiatan Nisfu Sya’ban dalam konteks sosial budaya di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuhdempok Jember (Nihayah, 2020).

Laili Kalimatul Hidayah dalam tesisnya yang berjudul Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Kegiatan Bulan Sya’ban (Nisfu Sya’ban) di Desa Sendang Duwur-Paciran-Lamongan pada tahun 2017. Dalam penelitian Laili Kalimatul Hidayah menjelaskan siapa penyebar Islam awal di desa Sendang Duwur, bagaimana proses akulturasi dan asimilasi budaya Hindu, Islam dan Modern di desa Sendang Duwur, bagaimana hasil akulturasi Islam dan budaya lokal yang terkandung dalam kegiatan bulan Sya’ban dan Nisfu Sya’ban, pada masyarakat Desa Sendang Duwur (Kalimatul, 2020).

Handoko menulis skripsi berjudul “Simaan Al-Qur’an Ahad Pahing Sebagai Stimulus Untuk Menjadi Hafidz; Study kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan”. Skripsi ini membahas tentang kegiatan simaan Al-Qur’an di PP. Al Hasan Ponorogo, yang tampaknya bisa dijadikan sebagai pemicu munculnya semangat menjadikan diri sebagai seorang hafidz (Handoko, 2017).

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti praktik kegiatan keagamaan dengan menggunakan pendekatan

Living Qur'an. Perbedaannya ialah skripsi tersebut penelitiannya tidak dilakukan di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes pada kegiatan Sya'banan dan diikuti oleh masyarakat Desa.

Adapun penelitian ini membahas tentang fenomena Living Qur'an yang ada di Desa Benda dalam bentuk simaan Al-Qur'an dalam rangka menghidupkan nishfu Sya'ban. Simaan ini dilakukan setiap satu tahun sekali pada tanggal 14-15 Sya'ban yang diikuti oleh warga Desa Benda. Pada umumnya, kegiatan untuk menghidupkan nishfu Sya'ban di desa-desa diadakan pembacaan surat Yasin tiga kali dan do'a bersama. Tetapi di Desa Benda kecamatan Sirampog mengadakan kegiatan simaan Al-Qur'an yang berbeda dengan kegiatan pada umumnya, meskipun tidak meninggalkan kegiatan yang umum dilakukan seperti membaca surat Yasin tiga kali.

E. Landasan Teori

Secara umum, objek penelitian Al-Qur'an terdapat beberapa bagian. Pertama, penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian. Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks Al-Qur'an tetapi masih berkaitan dengan kemunculannya. Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek penelitian. Keempat, penelitian yang memberikan perhatian terhadap respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang (Mansyur, 2007). Penelitian ini termasuk dalam pembagian yang keempat, yaitu penelitian yang memberikan perhatian terhadap respon masyarakat muslim dalam memperlakukan Al-Qur'an. Istilah ini disebut dengan kajian Living Qur'an. Kajian ini termasuk kajian ilmu yang mendekati sosial-budaya. Maksud sosial disini adalah sosial terhadap Al-Qur'an yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan pembacaan ayat atau surat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu. Living Qur'an bermula dari fenomena Qur'an *in Every day Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim (Sofiah, 2018). Penelitian dengan perspektif fenomenologis ini tidak lagi membahas tentang benar atau salahnya sebuah tafsir atau pemahaman karena tujuan penelitiannya untuk memahami eksistensi dan esensi dari isi tafsir tersebut dengan memaparkan

gejala-gejala fenomena yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. (Hasbillah, 2019)

Melihat fenomena kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menarik untuk di gunakan dalam penelitian ini. Teori sosiologi pengetahuan berusaha menganalisis keterkaitan antara pengetahuan dan kehidupan yang tujuannya guna menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan kesaling terkaitan antara makna dan tindakan (Mannheim, 1991). Teori ini digunakan peneliti untuk mengkaji satu bidang keilmuan yaitu tentang simaan Al-Qur'an. Penelitian ini berbicara mengenai makna dari kegiatan simaan Al-Qur'an.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari 2 dimensi yaitu perilaku dan makna. Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim akan mengungkap makna suatu tindakan yang difokuskan pada tiga variabel makna perilaku, yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Pertama, makna objektif adalah makna dasar yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Kedua, makna ekspresif yaitu makna yang ditunjukkan oleh perilaku tindakan. Seorang pelaku tindakan memaknai suatu tindakan yang ia lakukan yang dilatarbelakangi oleh masing-masing personal. Maka dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa orang yang memiliki pengalaman mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda. Ketiga, makna dokumenter adalah makna tersembunyi yang tidak sepenuhnya disadari oleh pelaku bahwa hal yang diekspresikan merupakan suatu kebudayaan secara menyeluruh. (Baum, 1999)

Teori tersebut digunakan peneliti sebagai acuan dasar dalam memahami makna simaan Al-Qur'an di Desa Benda.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu medeskriptif dengan mencari data dan informasi yang aktual dan terperinci secara non-statistik. Metode kualitatif

menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Ada empat ciri penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif (Bogdan, 1982):

1. Bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka
2. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini bagian hubungan yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apalagi diamati dalam prosesnya.
3. Penelitian kualitatif secara induktif dalam menganalisis data dan pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan sebelum penelitian diadakan.
4. Penelitian kualitatif yang lebih mementingkan proses dan desain yang harus terus menerus disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengeksplorasi pengalaman masyarakat Desa Benda dalam mengikuti kegiatan simaan Sya'banan di Desa Benda serta untuk mengeksplorasi apa makna dari kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan studi Living Qur'an yaitu kajian atas peristiwa sosial agama yang berkaitan dengan interaksi Al-Qur'an dengan masyarakat di sebuah Desa tertentu yaitu Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Mengacu pada teori-teori bahwa Living Qur'an yang memfokuskan pada *everyday life*, maka penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait subjek penelitian. (Hamzah, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk dapat memahami dan mengungkap makna dalam kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Disa Benda.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini yang penulis gunakan adalah masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampog. Subjek penelitian ini sekaligus dijadikan sebagai sumber data dan informan.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data:

1. Sumber data primer

Yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan (Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini data primernya adalah pengalaman masyarakat Desa Benda yang mengikuti tradisi simaan pada acara Sya'banan dengan memilik 5-15 orang sebagai sampel dengan latar belakang yang berbeda.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Hamzah, 2020). Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data latar belakang partisipan, dokumentasi, arsip-arsip dan laporan kegiatan, foto pelaksanaan simaan Al-Qur'an di Desa Benda Kecamatan Sirampog dan sumber data kepustakaan dari literatur-literatur yang relevan diperlukan untuk meperjelas dan memperkuat penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah penting dalam penelitian. Seorang peneliti diharuskan mampu mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid (Soehadha, 2012). Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur standar guna memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas setiap individu di lokasi (Creswell, 2017). Observasi yaitu kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami serta mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut untuk memahami konteks dalam menganalisa data. (Narbuko &

Ahmadi, 2015). Dengan menggunakan metode observasi, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat serta tokoh masyarakat guna untuk mengetahui makna dari kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan serta motivasi masyarakat mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Hamzah ada beberapa bentuk dalam observasi, yaitu sebagai berikut (Hamzah, 2019)

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang menggunakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan menggunakan pengamat pengindraan.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi pengamatan yang dilakukan tidak menggunakan pedoman dalam observasi
- c. Observasi kelompok yaitu observasi pengamatan yang dilakukan sekelompok peneliti mengenai isu yang akan diangkat menjadi objek penelitian.

Dari yang dijelaskan diatas peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah proses mengenai pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dan dilakukan di lapangan. Adapun data yang dikumpulkan tertuju pada aspek tindakan, interaksi, dan perilaku yang ada di lapangan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu observasi yang arahnya membahas mengenai kegiatan subjek penelitian yaitu dengan mengkaji secara mendalam mengenai berbagai informasi dari adanya subjek penelitian (Ahyar, 2017). Dengan menggunakan metode observasi, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan beberapa orang yang mengikuti kegiatan simaan untuk melihat konteks sosial dimana kegiatan simaan Sya'banan dilakukan serta untuk mengamati bagaimana pelaksanaan dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu (S. Nasution, 2014).

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah salah satu cara mendapatkan informasi dari penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban. (Suprayogo & Tobroni, 2011). Adapun bentuk-bentuk wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara struktur yaitu wawancara yang digunakan ketika peneliti telah memastikan dari apa yang diperoleh peneliti.
- b. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk membuka sebuah informasi dan jawaban mengenai permasalahan-permasalahan baru.
- c. Wawancara tidak struktur yaitu wawancara yang biasa dipakai untuk penelitian yang biasanya bersifat pendahuluan atau mengenai penelitian yang dilakukan secara mendalam dalam penelitian tersebut

Metode wawancara yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah data atau informasi langsung dari pelaku kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda yakni beberapa masyarakat yang mengikuti kegiatan simaan tersebut. Pada penelitian ini Bentuk wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur kepada beberapa tokoh agama dan masyarakat di Desa Benda, wawancara tidak terstruktur yaitu interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai berupa tanya jawab dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan akan tetapi beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai dasar wawancara. Dalam wawancara ini peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan pertanyaan umum terkait pengalaman dan makna terkait dengan kegiatan simaan. Kemudian, peneliti akan mendapatkan jawaban dari narasumber dan tambahan-tambahan mengenai pertanyaan untuk menggali lebih jauh lagi kepada informan sesuai daftar dari pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan kegiatan, foto-foto, rekaman, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat ditafsiri dan dianalisis secara mendalam oleh peneliti (Hamzah, 2020). Jenis dokumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa teks tertulis dan teks tidak tertulis. Teks tertulis yang digunakan peneliti adalah data dari hasil wawancara kepada warga serta tokoh agama Desa Benda sedangkan yang tidak tertulis berupa foto.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis mulai dari pencarian data dilapangan hingga pencarian dan berupa materi-materi yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti untuk disajikan data hanya kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018).

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Creswell yang menjelaskan tentang teknik analisis data dalam kajian fenomenologi sebagai berikut (Siti Kholifah dan I wayan Suyadnya, 2018).

- a. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena atau pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik.
- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.

- d. Peneliti kemudian mengkontruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.
- e. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan.

G. Sistematika Pembahasan

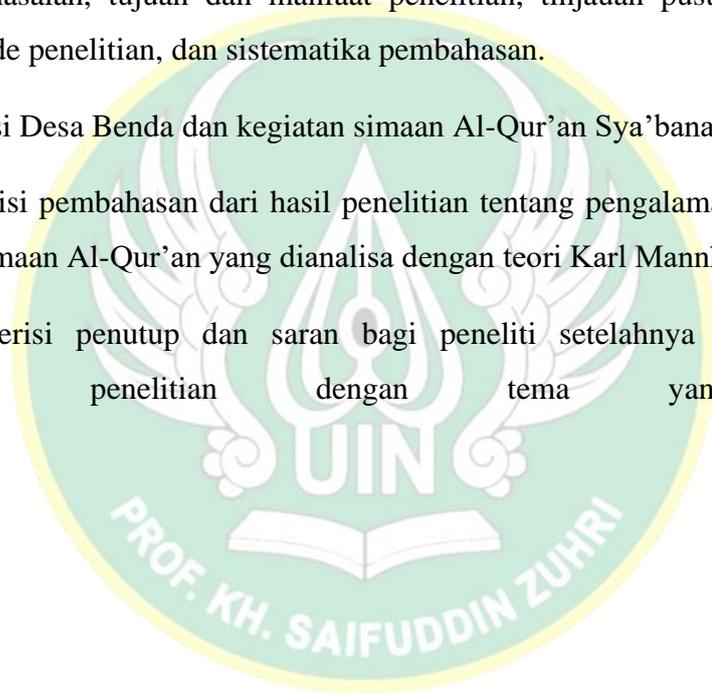
Skripsi ini terdiri atas 4 bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Desa Benda dan kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan

Bab III berisi pembahasan dari hasil penelitian tentang pengalaman dan makna kegiatan simaan Al-Qur'an yang dianalisa dengan teori Karl Mannheim

Bab IV berisi penutup dan saran bagi peneliti setelahnya yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama



BAB II

DESA BENDA DAN KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN SYA'BANAN DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG

A. Gambaran Umum Desa Benda

Menurut cerita dari para tetua masyarakat, Desa Benda telah ada sejak zaman sebelum Indonesia merdeka, hal tersebut dibuktikan dengan adanya seorang kepala Desa pertama yang bernama Santayuda pada tahun 1912-1923. Adapun asal mula dinamakan Desa Benda konon ceritanya, dulu ada sebuah pohon besar yang dinamakan pohon benda, maka dari situlah Desa Benda dinamakan Desa Benda hingga sekarang. Kemudian kepala Desa digantikan oleh Naya Wijaya sebagai kepala Desa ke dua dan H. Damin sebagai kepala Desa ke tiga dan H. Zazuli sebagai kepala Desa ke empat dan K.H. Zaruki sebagai kepala Desa ke 5 tahun 1943-1948. (Athoillah, 2022)

Setelah Indonesia merdeka, Desa Benda dipecah menjadi 3 bagian yakni bagian atas, tengah dan barat. Setiap bagian terdiri dari beberapa dukuh; bagian atas terdiri dari dukuh benda 1 dan dukuh benda 2, bagian tengah terdiri dari dukuh karangmulya, dukuh kratagan dan dukuh karang tengah, bagian benda barat terdiri dari dukuh jetak, dukuh bulakwungu dan dukuh kalisalak. Pada masa itu K.H. Zaruki masih menjabat sebagai kepala Desa Benda. Kemudian pada tahun 1949, kepala Desa Benda diteruskan oleh K.H. Asy'ari hingga tahun 1961 lalu diteruskan oleh H. Moch Nursalim hingga tahun 1988. Setelah itu terjadi transisi kepemimpinan, pada masa itu jabatan kepala Desa dijabat oleh Mahin Sumarno selama 6 bulan. Dan pada masa itu dilaksanakan pemilihan kepala Desa.

1. H. Solichin periode 1989-1997. Adapun masa setahun sebelum pemilihan, kepala Desa dijabat oleh Mahin Sumarno
2. H. Naqib Shodiq, S.Pd.I periode 2007-2019
3. Baitsul Amri periode 2019-2025

1. Letak geografis Desa Benda

Desa Benda merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Benda merupakan Desa yang masih terletak di dataran rendah jika dibandingkan dengan Desa-Desa lain di kecamatan Sirampog. Desa ini berbatasan dengan kecamatan Bumiayu, kecamatan Tonjong serta berbatasan dengan Desa lain yang masih satu kecamatan Sirampog (Athoillah, 2022).

Jika dilihat dari segi Geografis jarak Desa benda dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar berjarak 4 Km, jarak dari pusat kota sekitar 3 Km. Dan jarak dari ibukota provinsi 172 Km, Jarak Kabupaten 50 Km, secara jarak lumayan jauh dengan pusat keramaian namun ini bukan menjadi penghalang Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda untuk melebarkan sayapnya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Wilayah Desa Benda secara administratif dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog, Desa Linggapura Kecamatan Tonjong
- b. Sebelah selatan : Desa Adisana Kecamatan Bumiayu, Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu
- c. Sebelah barat : Desa kalijurang Kecamatan Tonjong
- d. Sebelah timur : Desa Plompong Kecamatan Sirampog, Desa Adisana Kecamatan Bumiayu

2. Kondisi masyarakat Desa Benda

a. Keadaan sosial masyarakat

Kehidupan masyarakat Desa Benda tidak ada perbedaan dengan kehidupan masyarakat di Desa-Desa lainnya. Dimana kehidupan masyarakat sehari-harinya kental dengan gotong royong dan kekeluargaan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan masyarakat Desa Benda, masyarakat melaksanakan kegiatan-kegiatan secara gotong royong baik dalam kegiatan pribadi ataupun kegiatan yang bersifat kebutuhan masyarakat. Contoh kegiatan

pribadi seperti *tahlilan*, pernikahan dan masih banyak lagi. Contoh kegiatan yang bersifat kebutuhan masyarakat yakni pembuatan mushola, jembatan dll. Mayoritas masyarakat Desa Benda ikut kepada ormas Nahdlatul Ulama. Sebab itu, di Desa Benda banyak ditemukan kegiatan agama seperti yasinan, *tahlilan*, mujahadahan dan simaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mustafid salah satu staf di kelurahan Desa Benda

“Dari segi sosial kemasyarakatan, warga Desa Benda masih kental dengan tradisi gotong royong antar sesama. Hal itu bisa kita lihat disaat ada tetangga mengadakan acara kita mesti membantunya baik dari segi materi atau non materi. Contohnya seperti mengadakan *tahlilan*, pernikahan dll. Bukan pada acara yang bersifat pribadi saja, warga Desa Benda juga ringan tangan jika ada pembangunan mushola atau pembangunan jembatan dan jalan. Pada intinya, Desa Benda ini masih sangat desa sekali. Mereka saling membantu satu sama lain.” (Benda, 03 Juli 2023)

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Benda sangat erat tali persaudaraannya. Dengan fakta-fakta tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan kekerabatan masyarakat di Desa Benda masih terjalin dengan baik antar penduduk, baik hubungan individu dengan individu maupun dalam hubungan kemasyarakatan. Keadaan sosial masyarakat Desa Benda menunjukkan cara bagaimana membentuk sebuah lingkungan yang penuh dengan toleransi dan solidaritas yang tinggi antar sesamanya.

b. Pendidikan masyarakat

Masyarakat Desa Benda sudah mengenal baca, tulis latin, angka dan Al-Qur'an. Salah satu bukti kemajuan dan perkembangan masyarakat Desa Benda diantaranya dilihat dari majunya lembaga formal dan non formal di Desa tersebut. Beberapa sekolah di Desa Benda yaitu MI Tamrinus Shibyan, yayasan Al-Hikmah 1 dan Al-Hikmah 2 memiliki lembaga formal dari MI hingga perguruan tinggi. Dan masih banyak lagi sekolah-sekolah yang terdapat di Desa Benda. Selain pendidikan formal, di Desa Benda juga terdapat pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal. Mulai pesantren khusus Al-Qur'an, contohnya PPTQ Al-Hikmah 2, PPTQ Al-Izza dan masih banyak lagi pondok pesantren khusus Al-Qur'an dan salaf serta modern seperti Pondok Pesantren

Al-Hikmah 1 dan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Mustafid

“Jika melihat masyarakat Desa Benda dari sisi pendidikan, masyarakat sini sebagian besar bisa membaca dan menulis baik itu tulisan latin atau arab. Bisa kita lihat banyak lembaga sekolah yang dibangun oleh masyarakat Desa Benda itu sendiri. Selain lembaga formal, di Desa Benda ini juga banyak lembaga non-formal seperti Pondok Pesantren dan mejelis taklim seperti TPQ dan TPA”. (Benda, 03 Juli 2023)

Mayoritas penduduk Benda mengenyam pendidikan di pondok pesantren, baik formal atau non formal. Seperti halnya para warga yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya mereka menghabiskan waktu belajar dan menghafalnya selama kurang lebih 5-10 tahun. Walaupun secara formal mereka tidak semua mengenyam pendidikan di perkuliahan, namun pendidikan agama selama di pesantren terbilang cukup. Hal ini dituturkan oleh Ibu Tuti Alawiyah

“Hampir semua warga desa sini itu sekolah sambil mondok, dan tidak jarang mereka menghafalkan Qur’an juga. Walaupun banyak juga yang tidak mondok jauh-jauh, mereka yang tidak mondok juga tetap ikut mengaji di pondok pesantren yang ada disekitar desa Benda. Mereka menganggap ilmu agama itu penting, sehingga mereka mengutamakan mengaji dimanapun mereka tinggal. Masyarakat desa sini juga tidak semua kuliah, karena menurut saya pribadi yang tidak kuliah dan sebagian orang yang seperti saya menganggap bahwa yang terpenting itu kita mengerti ilmu agama. (Benda, 03 Agustus 2023)

Masyarakat Desa Benda sangat menghormati para kiyai. mereka mempunyai prinsip bahwa perkataan kiyai harus dipatuhi dan diikuti. mereka juga menganggap bahwa kiyai bukan hanya guru agama tetapi juga penasihat dalam menata pemerintahan. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlilan, pengajian, dan termasuk kegiatan simaan Al-Qur’an Sya’banan ini. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Maslah

“Pada kegiatan agama, masyarakat desa Benda juga sangat antusias mengikutinya, seperti tahlilan, pengajian dan simaan Al-Qur’an. Hal ini merupakan bentuk ta’dzim kami kepada ulama-ulama dan tokoh masyarakat di Desa sini. Dan kami menganggap bahwa apa yang diperintahkan oleh ulama ya itu perkara yang baik” (Benda, 02 Juli 2023).

c. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Dengan geografi daerah yang sebagian besar masih merupakan wilayah persawahan yang seluas 235.004 Ha dari 365.425 Ha luas keseluruhan Desa Benda, dengan demikian sebagian besar mata pencarian masyarakatnya adalah petani dan buruh tani, akan tetapi ada sebagian masyarakat yang berprofesi diluar pekerjaan tersebut, sebagian dari masyarakat Desa Benda bermata pencarian sebagai PNS, guru, dokter dan lain sebagainya (Benda, 04 Juli 2023). Dengan keadaan masyarakat yang berprofesi bervariasi, maka keadaan ekonomi masyarakat pun cukup memadai. Dengan demikian masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Kebanyakan masyarakat Desa Benda memiliki pekerjaan selain pekerjaan yang digelutinya. Jadi masyarakat tidak hanya menggantungkan pada satu pekerjaan saja sebagai penopang hidupnya, tetapi lebih dari satu dan itu untuk menambah penghasilan keluarga, seperti dengan membuka warung atau toko di sekitar tempat tinggalnya. Keadaan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran, yang dapat dilihat pada kebutuhan pokoknya, yaitu terdiri dari sandang, pangan dan papan. Hal tersebut merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Apabila hal itu telah terpenuhi oleh setiap warga maka kehidupan masyarakatnya menjadi makmur.

Pada umumnya masyarakat Desa Benda, yang bekerja adalah laki-laki atau kepala rumah tangga, baik sebagai petani, pegawai ataupun serabutan dan sebagainya. Walaupun demikian, tidak sedikit juga wanita bekerja sebagai buruh serabutan, pedagang dan sebagainya. Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan itu cukup untuk menambah kebutuhan pokok atau keperluan makan sehari-hari, walaupun yang sebenarnya kehidupan manusia masih memerlukan kebutuhan yang lainnya, seperti rumah dan kebutuhan sandang.

Pendapatan masyarakat sebagai petani hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan saja. Sedangkan untuk warga yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta, dan pedagang, mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Hal di atas juga

menjadi tolak ukur ekonomi di Desa Benda yaitu penduduk yang memiliki pekerjaan yang lebih baik seperti PNS, pegawai swasta, dan pedagang berarti orang tersebut berada pada strata ekonomi atas. Begitupun sebaliknya, orang yang memiliki pekerjaan sebagai petani atau buruh adalah orang yang berada di strata ekonomi bawah. Selain itu rumah juga menjadi tolak ukur status ekonomi penduduk, karena rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok (Benda, 04 Juli 2023).

B. Sejarah Simaan Al-Qur'an Sya'banan

Simaan menurut kamus Bahasa Arab dari kata *Sami'a* yang berarti mendengarkan atau menyimak, sedangkan simaan Al-Quran yaitu kegiatan umat muslim mendengarkan, menyimak lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh penghafal Al-Quran sebagai sarana *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah untuk jalan menuju hal baik sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama umat Islam dan doa bersama sekaligus sebagai sarana ungkapan cinta kita kepada Allah, Rosulullah, Sahabat, Auliya', Ulama, Orang tua dan segenap saudara muslim (yang masih hidup atau yang sudah meninggal).

Kegiatan simaan Al-Qur'an dilaksanakan pertama kali pada bulan Sya'ban. Sya'ban merupakan nama bulan yang berada diantara bulan Rajab dan Ramadhan di kalender hijriyah. Bulan ini terletak diantara bulan yang mengandung keistimewaan tersendiri yang dapat memperkuat keimanan setiap muslim, salah satunya yaitu segala amal manusia baik itu yang bagus atau buruk akan dibawa naik kepada Allah SWT. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh An Nasa'i:

أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ أَرَكَ تَصُومُ شَهْرًا مِنْ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ قَالَ ذَلِكَ شَهْرٌ يَعْمَلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأَجِبْتُ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Usamah bin Zaid berkata: aku bertanya 'wahai Rasulullah aku tidak pernah melihat engkau berpuasa dalam satu bulan sebagaimana engkau berpuasa dibulan sya'ban? Beliau bersabda "Itulah bulan yang manusia lalai darinya: ia bulan yang berada di antara Rajab dan Ramadhan, yaitu bulan yang

berisikan berbagai amal, perbuatan diangkat kepada robb nya. Aku senang amalku diangkat ketika aku sedang berpuasa”. (HR. An Nasa’i nomor 2356)

Sebagaimana hadits diatas, menjelaskan bahwa bulan Sya’ban merupakan bulan yang mulia dan manusia dianjurkan untuk melakukan amal-amal yang baik. Selain melakukan amal baik, Nabi juga mengajak para pengikutnya untuk melaksanakan puasa sunnah di bulan Sya’ban. Sedangkan dalam pernyataannya Abu Bakr Al-Balkhi, beliau menyampaikan “Rajab adalah bulan menanam, Sya’ban adalah bulan menyirami tanaman dan Ramadhan adalah bulan memanen hasil tanaman”. Menurut beliau, bulan Sya’ban merupakan momen persiapan sebelum bulan Ramadhan tiba dan merupakan bulan yang tepat untuk membiasakan diri untuk melakukan amal-amal sholeh (Al-Hanbali, 2018). Berdasarkan keistimewaan-keistimewaan yang disebutkan sebelumnya, maka kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan untuk menghidupkan bulan Sya’ban sebelum datangnya bulan Ramadhan.

Kegiatan simaan Al-Qur’an ini di mulai oleh K.H. Suhaimi dan K.H. Kholil sekitar tahun 1911 bersamaan dengan dibangunnya yayasan pendidikan Islam di Desa Benda. Kegiatan ini merupakan sebagai bentuk kegiatan yang dibangun para ulama terdahulu untuk membangun kecintaan masyarakat kepada Al-Qur’an. Pada awalnya kegiatan ini hanya diadakan di satu tempat di Dusun Karang Tengah oleh K.H. Suhaimi namun ditahun berikutnya beliau dengan K.H. Kholil melaksanakan kegiatan ini dengan mengajak seluruh masyarakat di Desa Benda dan pada akhirnya kegiatan ini sudah menjadi kegiatan tahunan masyarakat di Desa Benda sampai saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Slamet:

“Kegiatan simaan ini awalnya hanya dilaksanakan di satu tempat di Dusun Karangtengah. Namun seiring bertambahnya tahun, beliau Mbah Suhaimi dibantu dengan Mbah Kholil mengajak warga di dusun-dusun lain untuk mengikuti kegiatan simaan. Sehingga pada akhirnya kegiatan ini menjadi kegiatan yang diikuti oleh seluruh warga Desa Benda dan menjadi kegiatan tahunan yang selalu diadakan di desa ini”. (Benda, 03 Juli 2023).

K.H. Suhaimi Suhaimi bin Abdul Ghoni adalah putra dari bapak Abdul Ghoni (putra kakak Kholil bin Mahalli). K.H. Suhaemi merupakan salah

seorang muassis pondok pesantren Al-Hikmah bersama K.H. Kholil bin Mahalli. Sejak kecil beliau didik ilmu agama dan hidup di kalangan pesantren, kemudian setelah dewasa, K.H. Suhaemi merantau ke tanah suci Makkatul Mukaromah untuk memperdalam ilmu agama sekaligus menghafal kitab suci Al-Qur'an. Sepulang menimba ilmu dari tanah suci, K.H. Suhaemi sempat tabarrukan hafalan Al-Qur'an kepada K.H. Munawir di Krapyak Jogjakarta, atas dorongan dari gurunya tersebutlah, akhirnya Beliau pada tahun 1927 M mendirikan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an di atas tanah ibunya bernama Nyai Habibah, pendirian pondok tersebut juga di hadiri oleh KH. Munawir untuk memberi restu dan do'a.

Berdasarkan cerita dari menantu abah K.H. Suhaimi yakni Bapak Mas'ud

Pendirian pondok pesantren yang dilakukan K.H. Suhaimi ini merupakan penyempurnaan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh K.H. Kholil bin Mahalli untuk masyarakat Benda dan sekitarnya, Setelah mendirikan pesantren tahfidzul Qur'an (sebagai awal pembentukan yayasan al-Hikmah) kemudian di tindak lanjuti dengan mendirikan madrasah tamrinussibyan (sekarang Madrasah Ibtidayah Tamrinussyiban). (Benda, 02 Juli 2023).

Beberapa ajaran dan amalan yang di wariskan oleh beliau adalah:

- a. Kegiatan simaan Al-Qur'an di seluruh mushola di Desa benda pada nisfu sya'ban. Kegiatan ini di jaga kelestariannya oleh para penghafal Al-Qur'an serta masyarakat sampai sekarang.
- b. Banyak para penghafal Al-Qur'an di Desa benda dan sekitarnya merupakan satu diantara usaha dan upaya beliau dalam membumikan Al-Qur'an.
- c. Pelaksanaan sholat tarawih dengan bacan Al-Qur'an 30 juz dan di lakukan oleh imam ynag hafal Al-Qur'an.
- d. Menggalakkkan kegiatan baca Al-Qur'an dengan target satu juz atau seluruh Al-Qur'an dalam tempo satu hari.

Sedangkan K.H. Kholil bin Mahalli lahir sebelum tahun 1900, sekitar tahun 1880-an usia yang pastinya tidak diketahui). Beliauulah cikal bakal

berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dalam sejarahnya, K.H. Kholil tercatat pernah nyantri di Mangkang Kesuben, kemudian di Pondok Pesantren kuno yaitu di Sindang laut, tetapi beliau lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di Mangkang (antara kaliwungu dan Semarang). Beliau belajar di Mangkang dari tahun 1900-1910. Sejak kecil beliau dikenal sebagai orang yang pendiam, sabar dan melambangkan orang yang tekun (teladan), sebagai bukti : semua kitabnya terdapat apsaan atau ma'na gandulnya, selebar pun tiada yang kosong. Ilmu yang beliau kuasai cukup banyak, seperti: Ilmu Alat (nahwu dan sharaf), Ilmu Fiqh, dll. Tetapi yang lebih menonjol adalah kitab fiqhnya, beliau juga menguasai Ilmu Arudl disamping itu juga beliau senang menulis syair-syair, do'a-do'a sehingga menjadi satu kitab besar yang ditulis dengan tangannya sendiri. Beliau adalah orang yang pertama kali dipanggil Kyai di Desa Benda. Setelah pulang dari studinya di Pesantren, beliau mengajar dirumahnya sendiri, disamping itu juga beliau mengadakan pengajian umum untuk masyarakat Desa Benda. Kyai Kholil sangat disegani berkat ilmu dan kesholihannya (Benda, 29 Juni 2023).

Pada waktu itu, beliau bukanlah salah seorang yang aktif dalam organisasi, akan tetapi beliau lebih aktif dalam dunia pendidikan dan dakwah. Dakwah beliau bukan dengan berpidato ataupun manggung dalam acara-acara tertentu, namun beliau lebih senang dengan menggunakan metode “*lisa>n al-ha>l*” yaitu dengan tingkah laku atau menjadi suri tauladan. Salah satu contoh; Kalau Beliau mengajak orang untuk melaksanakan shalat wajib, beliau pun mendatangi rumah orang tersebut, kemudian berbicara, dongeng- dongeng masalah shalat dan fadlilahnya, serta memberikan tata cara shalat yang benar menurut syara' dan lain sebagainya. Apabila orang yang didatanginya tidak memiliki sarung ataupun peralatan shalat lainnya, beliau pun membelikannya. Apabila memberikan pelajaran beliau terkenal sangat disiplin, baik yang hadir banyak atau sedikit, bahkan tidak ada yang datang sekalipun beliau tetap datang ditempat mejanya, kemudian kitabnya dibuka dan dibaca sendiri sambil muthala'ah. Beliau wafat sebelum peristiwa G 30 SPKI (pada tahun 1954-

1955). Beliau adalah sosok suri tauladan yang mendidik santri dan masyarakat sekitarnya dengan keteladanan (Benda, 29 Juni 2023).

Kegiatan kegiatan simaan Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap bulan Sya'ban bertepatan dengan kegiatan memperingati nishfu Sya'ban. Pada dasarnya kegiatan simaan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Sya'ban, namun seiring berjalannya waktu beberapa masyarakat berbeda pendapat terkait tanggal pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Maslah sebagai perangkat Desa Benda yang mengurus kegiatan kegiatan ini:

“Ada beberapa masyarakat yang melaksanakan kegiatan pada tanggal 14 ada juga yang melaksanakan pada tanggal 15 Sya'ban. Mereka yang melaksanakan di tanggal 15 beranggapan bahwa kegiatan ini lebih tepat dilaksanakan di tanggal 15 karena bertepatan dengan hari nishfu Sya'ban. Dan mereka yang melaksanakan kegiatan simaan Al-Qur'an ini di tanggal 14 beranggapan bahwa ada istilah menutup buku tahunan didalam Islam dan mereka melaksanakan kegiatan ini ditanggal 14 sebagai bentuk penutup yang baik di ujung tahun dalam menutup buku tahunan. (Benda, 02 Juli 2023)

Jadi, kegiatan simaan Al-Qur'an ini pada akhirnya dilaksanakan 2 hari ditanggal 14 dan 15 Sya'ban. Namun dari sebagian masyarakat mengeluh keberatan jika kegiatan kegiatan ini dilakukan dalam waktu yang berbeda, karena pada kegiatan kegiatan ini masyarakat dianjurkan untuk membuat konsumsi untuk para penyimak serta para hafidz-hafidzoh yang bertugas.

Menurut Kiai Mas'ud sebagai menantu dari K.H. Suhaimi kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda ini merupakan bentuk nyata dalam menjaga kegiatan yang telah dilaksanakan turun temurun oleh ulama-ulama terdahulu dengan harapan mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat melalui bacaan Al-Qur'an. Selain itu kegiatan simaan ini juga sebagai bentuk motivasi agar para anak-anak mencintai Al-Qur'an dan dapat termotivasi untuk ikut menghafalkan Al-Qur'an serta sebagai murojaah bagi para hafidz-hafidzoh di Desa Benda ini. Sebagaimana disampaikan pada saat saya sowan ke rumah nya beliau

“Kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Benda tepatnya di bulan Sya'ban ini merupakan kegiatan yang sudah turun temurun dilaksanakan

oleh para ulama terdahulu Desa Benda. Tujuan dari kita melaksanakan kegiatan ini secara terus menerus ya kita berharap mendapatkan keberkahan baik di dunia atau di akhirat melalui bacaan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan simaan ini juga bentuk dakwah para ulama agar anak-anak atau warga Desa Benda ini mencintai Al-Qur'an dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Bagi para penghafal Al-Qur'an kegiatan ini dianggap sebagai media murojaah hafalan yang dimiliki" (Benda, 02 Juli 2023)

Pada saat ini kegiatan simaan di pimpin oleh K.H. Izzudin Masruri sebagai cucu dari K.H Kholil. Adapun dalam kegiatan ini beliau dibantu oleh anggota pengurus Nahdlatul Ulama kecamatan Sirampog dan dibantu oleh para dzuriyah-dzuriyah K.H. Suhaimi dan K.H. Kholil. Kegiatan simaan Sya'banan ini dilaksanakan di masjid, rumah-rumah warga, mushola serta majlis ta'lim. Hal ini dituturkan oleh Bapak Mas'ud

"Kegiatan simaan ini tidak selalu dilaksanakan di masjid atau mushola. Rumah warga pun banyak yang dijadikan sebagai majlis simaan, dan tidak sedikit warga Benda malah meminta kepada panitia untuk rumahnya dijadikan tempat simaan Al-Qur'an." (Benda, 02 Juli 2023)

Selain masjid, mushola dan rumah yang dijadikan majelis simaan ada juga sekolah yang dijadikan sebagai majlis simaan, yaitu MI Tamrinushibyan dan beberapa sekolah disekitar Desa Benda. Namun di sekolah prakteknya berbeda dengan majlis simaan yang di masjid, mushola dan rumah. Di sekolah simaan dilaksanakan tidak berbarengan dengan kegiatan simaan yang dilaksanakan masyarakat. Di sekolah prakteknya, para siswa ditugaskan membaca 1 juz dibagi kepada 2-4 orang tergantung kemampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an. Menurut penuturan dari kepala sekolah MI Tamrinushibyan kegiatan ini sebagai bentuk mengenalkan kepada para siswa tentang kegiatan yang ada di Desa Benda selain itu kegiatan ini bertujuan agar para siswa mengikuti kegiatan simaan yang ada di Desa Benda. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Slamet selaku kepala sekolah MI Tamrinushibyan

"Disekolah kami juga mengadakan simaan Al-Qur'an namun tidak berbarengan dengan kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang kegiatan simaan serta untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada Al-Qur'an". (Benda, 04 Agustus 2023)

Jadi, adanya pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an di sekolah MI Tamrinusshibyan adalah selain mengenalkan tradisi yang ada di Desa Benda juga sebagai bentuk kegiatan untuk menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Al-Qur'an.

C. Pelaksanaan Simaan Al-Qur'an Di Desa Benda

Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan ini merupakan kegiatan unik yang hanya dilakukan di Desa Benda, karena kegiatan ini merupakan bentuk menghidupkan nishfu Sya'ban. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Muslim pada umumnya. Simaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Sya'ban tepatnya pada tanggal 14-15 Sya'ban dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Benda termasuk para santri yang tinggal di Desa tersebut. Menurut Bapak Mas'ud, kegiatan ini dilaksanakan dibulan Sya'ban dengan maksud menghidupkan bulan Sya'ban karena bulan Sya'ban merupakan bulan yang mulia tetapi banyak orang yang lalai terhadap bulan Sya'ban. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i:

ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ

Bulan Sya'ban adalah bulan dimana manusia mulai lalai yaitu diantara bulan Rajab dan Ramadhan (HR. An-Nasa'i nomor 2356)

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mas'ud

“Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan ini sudah diadakan sejak lama dan selalu di adakan di bulan Sya'ban. Kenapa dilaksanakan bulan Sya'ban? Karena kegiatan ini salah satu bentuk kegiatan untuk menghidupkan bulan Sya'ban. Dan masyarakat Desa Benda telah mengetahui bahwa Sya'ban merupakan bulan yang mulia, maka mereka mempertahankan kegiatan ini dibulan Sya'ban” (Benda, 02 Juli 2023)

Simaan Al-Qur'an dilakukan setelah melaksanakan sholat shubuh. Jadi pada waktu malamnya panitia, warga serta para santri membantu menyiapkan tempat yang dijadikan tempat simaan Al-Qur'an. Selain menyiapkan tempat, sebelum terlaksana kegiatan simaan panitia menyebar undangan kepada para santri untuk ditugaskan menjadi Qori dan penyimak disetiap majelis simaan. Adapun hafidz-hafidzoh yang ditugaskan bukan hanya dari santri tetapi para

warga Desa Benda yang sudah menyelesaikan hafalan Qur'an nya pun diberikan tugas untuk menjadi Qori dalam kegiatan ini. Karena berdasarkan data yang diperoleh jumlah hafidz-hafidzoh di Desa Benda sendiri berjumlah sekitar 90 orang yang masih aktif mengikuti simaan Al-Qur'an. Berdasarkan penuturan dari Bapak Maslah banyak hafidz-hafidzoh di Desa Benda.

“Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Desa. Makanya banyak warga Desa yang mondok untuk menghafal Al-Qur'an sampai selesai. Pada zaman dulu masyarakat Desa disini menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi anak-anaknya tetapi karena semakin berkembangnya zaman kegiatan menghafal Al-Qur'an semakin menghilang. Tetapi hal tersebut kembali lagi kepada keputusan dari orang tuanya.” (Benda, 02 Juli 2023)

Setelah melaksanakan sholat shubuh, para warga mendatangi majlis simaan terdekat dari rumahnya begitupun para santri yang telah ditempatkan oleh panitia. Dilain tempat para ibu-ibu memasak dirumah masing-masing untuk konsumsi kegiatan simaan, dan biasanya setelah jadi makanan tersebut dijadikan satu oleh panitia yang kemudian di distribusikan kepada majlis-majlis simaan untuk dibagikan kepada masyarakat yang hadir di majlis simaan dan kepada warga sekitar majlis simaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh panitia yang mengurus kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan Bapak Sirojuddin

“Kegiatan simaan ini dilaksanakan ba'da shubuh langsung. Panitia sudah menyiapkan tempat yang dijadikan sebagai majlis simaan dari semalem dan dibantu oleh para santri. Untuk terkait konsumsi warga serta santri, masyarakat memasak di masing-masing rumah kemudian panitia mengambil kerumah-rumah lalu dibagikan kepada para warga dan santri yang menyimak” (Benda, 02 Juni 2023)

Sebelum simaan dimulai, biasanya akan dibuka oleh pemilik rumah yang dijadikan tempat simaan atau jika di masjid atau mushola maka simaan dibuka oleh perwakilan kepala masjid atau mushola. Pembukaan merupakan sebagai tanda dimulainya suatu acara. Tidak berbeda dengan pembukaan pada umumnya, pembukaan pada kegiatan simaan Al-Qur'an berupa sambutan yang terdiri dari salam dan sambutan seperti umunya. Namun, tidak semua majlis

simaan di buka dengan sambutan dari perwakilan majelis simaan. Ada beberapa majelis simaan yang langsung dibuka oleh para hafidz-hafidzoh dengan membaca tawassul yang di tujukan kepada para masyayikh Desa Benda serta keluarga dan warga yang telah meninggal. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Khoerul Umam

“Rangkaian kegiatan simaan ini dimulai dengan pembukaan yang biasanya dipimpin oleh perwakilan majelis simaan atau dipimpin oleh pembaca yang ditugaskan. Adapun pembukaanya itu berupa sambutan serta tawasul yang ditujukan kepada para masyayikh Desa Benda serta para orang-orang yang telah mendahului kita” (Benda, 02 Agustus 2023)

Tawasul bertujuan untuk mendoakan agar yang sudah meninggal diberikan pahala oleh Allah SWT dan mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Tawasul menurut KBBI adalah bentuk meminta kepada Allah SWT atau berdo'a dengan menggunakan nama khusus dari seseorang yang diyakini dekat dengan Allah SWT seperti Nabi, habaib, dan ulama. Dengan menyebut nama dari orang-orang yang diyakini dekat dengan Allah SWT sebagai sarana untuk bisa tersampainya doa tersebut. Secara etimologi tawasul adalah sebagai sarana untuk terkabulnya doa atau sebagai alat untuk mendekatkan diri ke sesuatu yang lain (Dayanti, 2021). Biasanya dalam penyebutan nama yang dibaca itu berbeda sesuai dengan keyakinan dari masing-masing yang membaca. Nama yang biasanya dibaca selain Rasulullah SAW adalah seperti para ulama, guru-guru yang diyakini sebagai jalan sampainya doa kepada Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an Allah telah mengajak kepada manusia untuk melakukan kegiatan tawasul diantaranya pada QS. Al-Maidah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah carilah perantara mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian bahagia (QS. Al-Maidah: 35)

Kata wasilah (perantara) pada ayat 35 QS. Al-Maidah jika ditinjau dari segi ushul fiqh termasuk kata umum, sehingga mencakup berbagai makna perantara. Kata wasilah ini diartikan dengan segala sesuatu yang Allah jadikan

sebab kedekatan kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang dijadikan wasilah adalah sesuatu yang diberikan kedudukan dan kemuliaan oleh Allah SWT. Karena itu, pada ayat ini kata wasilah ini dimaksudkan kepada beberapa macam wasilah. Seperti para nabi, ulama dan sholihin (Mulyati, 2016)

Kemudian dilanjutkan sesi simaan Al-Qur'an oleh h}afiz}-h}afiz}ah yang memimpin dan para warga serta santri menyimak. Dalam pelaksanaannya, setiap majelis di pimpin oleh beberapa h}afiz}-h}afiz}ah yang kemudian dibagi sesuai kesepakatan para h}afiz}-h}afiz}ah yang ditugaskan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Sirojudin sebagai Qori pada kegiatan simaan:

Biasanya dalam pelaksanaannya para qori itu membagi 30 juz dalam Al-Qur'an kepada para qori yang lain. Tetapi itu kembali lagi kepada keputusan para qori. Biasanya setiap qori minimal mendapatkan 5 juz. Jadi, tidak 30 juz dibaca oleh satu qori saja. (Benda, 02 Juni 2023)

Kegiatan simaan Al-Qur'an merupakan bentuk muraja'ah bagi para penghafal Al-Qur'an di Desa Benda. Muraja'ah merupakan mas}dar dari kata kerja bahasa arab yaitu *ra>ja'a-yura>ji'u* yang artinya pengulangan, mengulang kembali, dan memeriksa (Yunus, 1972). Muraja'ah adalah mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya terlebih dahulu. Simaan sendiri merupakan metode untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an, memelihara hafalan agar tetap terjaga serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika pembacaan hafalan berlangsung.

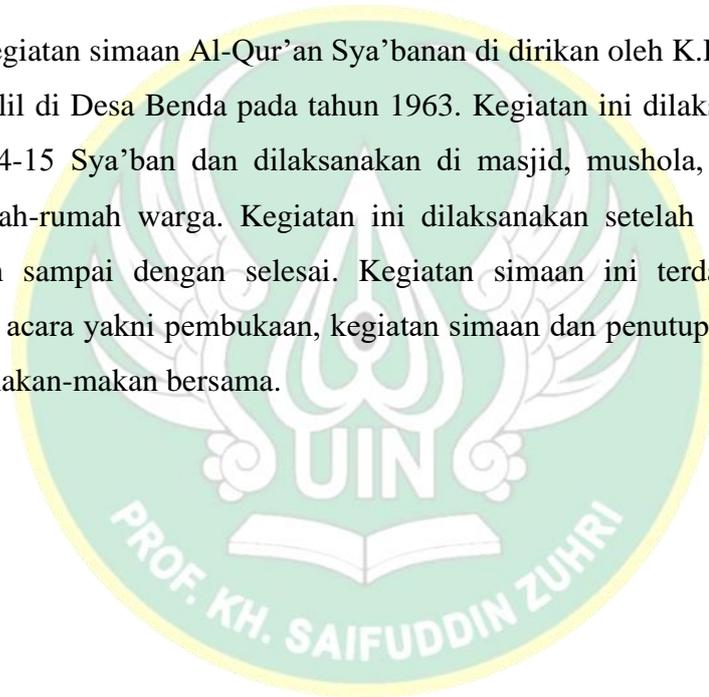
Setelah kegiatan selesai, para Qori atau h}afiz}-h}afiz}ah yang ditugaskan menutup dengan do'a khotmil Qur'an di masing-masing majlis simaan. Warga sekitar majlis mengamini do'a yang dibacakan oleh pemimpin dengan menengadahkan tangan mereka. Kemudian dilanjutkan dengan makan-makan bersama santri dengan warga yang dalam istilah jawa disebut dengan *slametan*.

Jadi, ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda kecamatan Sirampog. Rangkaian

kegiatan tersebut berupa: sambutan dari perwakilan majlis, dilanjutkan pembukaan dengan tawasul yang dipimpin oleh hafidz atau hafidzoh yang ditugaskan, kemudian pelaksanaan simaan Al-Qur'an setelah selesai ditutup dengan do'a dan makan-makan bersama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sirojuddin dalam menjelaskan rangkaian kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan:

“Pada kegiatan simaan Al-Qur'an diawali dengan sambutan oleh perwakilan majlis simaan lalu dilanjutkan dengan simaan Al-Qur'an dan ditutup dengan pembacaan do'a dan makan-makan bersama. Biasanya di Desa ini makan bersama dinamakan selametan” (Benda, 02 Juni 2023).

Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan didirikan oleh K.H Suhaimi dan K.H. Kholil di Desa Benda pada tahun 1963. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 14-15 Sya'ban dan dilaksanakan di masjid, mushola, majlis taklim serta rumah-rumah warga. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat shubuh berjamaah sampai dengan selesai. Kegiatan simaan ini terdapat beberapa rangkaian acara yakni pembukaan, kegiatan simaan dan penutup atau do'a dan dilanjut makan-makan bersama.



BAB III

PENGALAMAN DAN MAKNA KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

A. Pengalaman Masyarakat Mengikuti Kegiatan Simaan Sya'banan di Desa Benda

Beberapa pengalaman masyarakat Desa Benda mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan.

Ibu Tuti Alawiyah, salah satu penghafal Qur'an di Desa Benda berumur 37 tahun. Beliau merupakan alumni dari salah satu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Kudus dan berbagi pengalamannya mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan:

Saya mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an ini setiap tahun. (...) Terkadang saya juga diamanahi untuk menjadi qori atau yang disimak di rumah atau mushola. Seperti di rumah Bapak Slamet saya sudah dua tahun ini berturut-turut diamanahi untuk menjadi qori disana. Tapi tidak selalu saya menjadi yang disimak, karena ya sewajarnya perempuan ada masa haidnya. Jadi, ketika saya haid ya saya tetap mengikuti kegiatan ini dengan cara mendengarkan saja. Untuk pembagian bacaan yang disimak biasanya saya diberi 10 juz saja dan selebihnya dibagikan kepada qori yang lain. Kalau untuk tahun ini saya membaca 10 juz dan yang ditugaskan di rumah Bapak Slamet itu ada 4 orang dan untuk pembagian yang lain saya kurang mengetahuinya. (...) Saya mengikuti kegiatan simaan ini tidak selalu dari awal hingga akhir, karena biasanya setiap satu keluarga di Desa Benda diwajibkan membuat makanan atau menyiapkan konsumsi untuk warga lain yang mengikuti kegiatan simaan. Sebab itu, saya kadang datang ke tempat simaan sesuai jadwal saya di simak atau ketika saya tidak diberikan tugas, saya datangnya setelah selesai menyiapkan konsumsi. (...) saya mengikuti kegiatan simaan ya tidak selalu dekat rumah saja, karena saya juga terkadang ditugaskan untuk menjadi Qori di majelis simaan yang agak jauh dari rumah saya. (...) Menurut saya pribadi, kegiatan simaan ini kan kegiatan yang bagus dan baik ya jadi ya saya berharap kegiatan simaan Sya'banan ini terus dilestarikan sampai kapanpun. Selain sebagai bentuk membantu murojaah bagi para penghafal Qur'an di Desa Benda ini, kegiatan

simaan ini juga sebagai bentuk gotong royong antar warga (Benda, 03 Oktober 2023)

Tina, salah satu pemuda di Desa Benda yang merupakan mahasiswa di UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an juga berbagi pengalamannya mengikuti kegiatan simaan:

Dulu sebelum saya kuliah di UIN SAIZU saya selalu mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an setiap bulan Sya'ban. Tapi setelah saya kuliah disini, saya sudah dua kali tidak ikut kegiatan simaan. Seperti tahun ini saya tidak mengikuti kegiatan simaan dikarenakan ada kegiatan di kampus. (...) saya setiap mengikuti kegiatan simaan ya hanya sebagai pendengar saja, karena saya ya bukan penghafal Qur'an. (...) ketika saya masih mondok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 saya selalu mengikuti kegiatan simaan ini sampai selesai, tetapi ketika saya sedang dirumah ya karena faktor dari diri saya sendiri dan mungkin lingkungan saya jarang sekali mengikuti kegiatan simaan sampai akhir. Seperti yang kamu tau ketika dipondok kan kita terikat dengan peraturan yang ada, sedangkan dirumah ya semau nya kita. (...) Menurut saya kegiatan simaan ini sangat perlu dilestarikan, ya selain ini kegiatan langka yang diadakan dibulan Sya'ban kegiatan ini juga sebagai bentuk motivasi bagi generasi-generasi selanjutnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. (...) Saya biasanya ikut kegiatan simaan ini dimajelis terdekat dari rumah saya saja, tapi ketika saya masih menjadi santri di pondok Pesantren saya ikut dimajelis simaan sesuai yang sudah ditentukan oleh panitia yang mengurus kegiatan simaan (Benda, 03 Oktober 2023).

Salas, salah satu santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda asal Brebes menceritakan pengalaman mengikuti kegiatan simaan Sya'banan di Desa Benda:

Selama saya menjadi santri di pondok pesantren ini saya selalu mengikuti kegiatan simaan Sya'banan ini. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang diwajibkan Abah Izzudin selaku pengasuh disini. (...) Saya pernah ditugaskan menjadi Qori di kegiatan ini tapi itu hanya sekali, dan pembagian bacaannya dengan Qori lain itu ditentukan oleh panitia kebetulan saya waktu itu mendapatkan tugas membaca 5 Juz selebihnya dibagikan kepada Qori yang lain. (...) Saya selalu mengikuti kegiatan simaan ini sampai akhir ya seperti yang saya bilang tadi, kegiatan ini sudah menjadi kegiatan wajib bagi santri pondok pesantren. Maka ketika saya tidak mengikuti kegiatan simaan ini ya akan di hukum oleh pengurus pondok, biasanya itu dihukum untuk membersihkan kamar mandi atau

membersihkan mushola. (...) menurut saya kegiatan simaan ini harus selalu dilestarikan oleh warga desa sini, karena dari kegiatan simaan ini kita sebagai penghafal Qur'an pemula jadi termotivasi untuk ingin cepat selesai menghafalkan Al-Qur'an seperti para penghafal yang di simak di majelis-majelis simaan ini (Benda, 03 Oktober 2023).

Bapak Mas'ud, salah satu menantu dari K.H. Suhaimi pendiri kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan, salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 berbagi pengalamannya ketika mengikuti kegiatan simaan di Desa Benda:

Semenjak saya menikah dengan istri saya yang merupakan putri dari abah Suhaimi, saya selalu mengikuti kegiatan simaan ini. Karena ya simaan ini dibangun oleh orang tua dari istri saya, ya sudah seharusnya saya berusaha mempertahankan kegiatan ini dengan terus ikut mengikutinya dan mengajak para warga untuk mengikuti kegiatan simaan ini. (...) Biasanya saya mengikuti simaan ya disekitar rumah saja, seperti dimasjid jami Al-Hikmah satu depan rumah saya ini. (...) Saya mengikuti kegiatan simaan ini hanya mendengarkan saja, kalo yang biasa di simak ya istri saya dan terkadang anak saya yang merupakan penghafal Qur'an. Tetapi dari kegiatan ini saya termotivasi untuk ikut menghafalkan Al-Qur'an seperti istri dan anak saya walaupun sampai saat ini saya belum khatam. (...) Saya tidak selalu mengikuti kegiatan simaan ini dari awal hingga akhir, karena saya juga harus mengontrol kegiatan simaan di majelis-majelis simaan yang lain. (...) Menurut saya pribadi, kegiatan simaan ini sangat harus dilestarikan oleh masyarakat Desa Benda. Sebagaimana yang kita tau, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengandung banyak kebaikan dan kegiatan yang mengandung kemanfaatan (Benda, 04 Oktober 2023).

Ibu Rinda, seorang ibu rumah tangga yang merupakan lulusan salah satu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Benda menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan simaan ini:

Saya jarang mengikuti kegiatan simaan ini dengan datang ke majlis simaan langsung, karena saya menyiapkan konsumsi untuk warga yang menjadi penyimak serta Qori yang ada di rumah saya. Walaupun saya tidak pernah mengikuti kegiatan simaan secara langsung tapi saya tetap mendengarkan dari dapur sambil masak karena kebetulan dirumah saya sudah beberapa tahun terakhir selalu menjadi tempat simaan. Jadi ya saya hanya mengikuti kegiatan simaan ini dari dapur saja. (...) Saya tidak pernah andil menjadi yang disimak dalam kegiatan ini, walaupun saya alumni pondok pesantren

tetapi hafalan Al-Qur'an saya belum khatam jadi ketika saya di tawari untuk menjadi Qori pada kegiatan simaan ini saya selalu menolak karena saya merasa belum pantas dan masih banyak lagi para penghafal Qur'an yang ada di Desa Benda ini. Jadi selama ini saya hanya menjadi pendengar saja dan hanya bantu menyiapkan konsumsi untuk warga dan santri yang menyimak. (...) Saya tidak pernah ikut kegiatan simaan dari awal hingga akhir. Seperti yang saya bilang sebelumnya, saya juga harus menyiapkan konsumsi untuk warga serta santri yang menyimak. Saya biasanya hanya mengikuti di awal saja, selebihnya sampai akhir saya hanya ikut mendengarkan dari dapur saja sambil memasak. (...) Menurut saya, kegiatan simaan ini yang harus dilestarikan dan dipertahankan. Karena yang saya rasakan dari simaan ini banyak sekali kemanfaatannya, seperti kebersamaan dengan warga lain dan meningkatkan kerukunan antar warga lain. Dan masih banyak kemanfaatan yang terkandung dari kegiatan simaan ini (Benda, 06 Oktober 2023).

Bapak Sirojuddin, salah satu warga desa Benda. Seorang guru dan seorang penghafal Al-Qur'an berumur 48 tahun dan merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda juga menyampaikan pengalamannya mengikuti kegiatan simaan:

Alhamdulillah saya setiap tahunnya selalu mengikuti kegiatan simaan di Desa Benda ini. Karena ya saya menganggap kegiatan ini kegiatan yang baik yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu jadi ya tidak salahnya kita menjaga kegiatan ini dengan cara kita mengikuti kegiatan simaan ini. (...) Alhamdulillah saya selalu diamanahi untuk menjadi Qori pada kegiatan simaan ini, biarpun menurut saya pribadi itu sedikit berat tapi disisi lain saya bersyukur karena ketika saya diamanahkan untuk menjadi Qori saya menjadi lebih rajin lagi murojaahnya. Untuk majelis simaan yang saya ikuti selalu berpindah-pindah terkadang di mushola depan atau di rumah-rumah warga yang dijadikan tempat simaan. Untuk pembagian bacaan yang disimak biasanya ditentukan oleh panitia majlis itu sendiri, terkadang 3, 5 atau 7 Juz. Tapi pernah juga saya sendiri yang menentukan mau membaca berapa juz. (...) Saya selalu mengikuti kegiatan simaan ini sampai selesai, karena saya merasa ada tanggung jawab untuk ikut sampai simaan ini selesai apalagi ketika saya diamanahkan untuk menjadi yang disimak. (...) Menurut saya, kegiatan ini kan udah ada sejak dulu yah dan kegiatan ini juga merupakan ciri khas desa sini jadi ya sudah seharusnya kita sebagai keturunannya untuk mempertahankan kegiatan ini sebisa kita. (Benda, 06 Oktober 2023)

Martin Maulana, salah satu pemuda Desa Benda yang kuliah di UIN SAIZU Purwokerto juga menyampaikan pengalamannya mengikuti simaan Al-Qur'an Sya'banan:

Alhamdulillah untuk beberapa tahun terakhir ini saya selalu mengikuti kegiatan simaan Sya'banan dan saya juga termasuk panitia dikepanitiaan simaan di musholla Al-Jamil depan rumah saya. (...) Pada kegiatan simaan saya hanya menjadi pendengar saja. (...) Saya hanya mengikuti kegiatan di satu majelis saja, dan saya tidak ikut kegiatan simaan ini sampai akhir. Karena, saya juga mendapatkan tugas untuk mengambil makanan-makanan dirumah-rumah warga dan membagikannya kepada warga dan santri yang menyimak. (...) Karena saya termasuk panitia yang mengurus konsumsi jadi saya ngga pernah menjadi penyimak inti. Karena setiap mau selesai kegiatan ini saya harus mengambil makanan dirumah warga untuk dibagikan ke warga dan santri, dan ketika diawal sampai pertengahan saya mengarahkan para penyimak yang sudah dibagi dari yayasan Pondok Pesantren. Sebab inilah saya hanya mengikuti kegiatan simaan hanya dengan mendengarkan dari luar saja. (...) Menurut saya pribadi penting ya mempertahankan kegiatan simaan ini karena kegiatan ini merupakan budaya dari leluhur dan kiai kita di Desa Benda. Karena ya untuk menanamkan jiwa untuk mencintai Al-Qur'an apalagi dizaman sekarang yang notabene nya teknologi semakin maju dan pengaruh globalisasi sangat berpengaruh pada generasi adik-adik kita dan termasuk kita. Contoh disuatu kota kurang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga minim sekali rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Maka dari itu, ketika kegiatan simaan ini hilang maka berpengaruh juga terhadap keturunan-keturunan kita nanti dan juga nilai-nilai yang ada di Desa Benda. Jadi kita perlu mempertahankan kegiatan simaan ini untuk generasi kita selanjutnya. Jangan sampai kita dan keturunan kita tidak bisa membaca Al-Qur'an (Benda, 08 Oktober 2023)

Fajar, berumur 23 tahun salah satu pemuda Desa Benda yang kuliah di Yogyakarta juga menyampaikan pengalamannya mengikuti kegiatan simaan Sya'banan di Desa Benda

Semenjak saya kuliah di Jogja saya tidak selalu mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an setiap Sya'ban di Desa Benda. Karena kegiatan ini diadakan Sya'ban jadi biasanya saya masih kuliah seperti biasa, dan saya pulang kerumah itu ya ketika akhir Ramadhan sampai Syawal saja. Tetapi ketika saya ada libur sebelum Ramadhan ya saya sempatkan untuk pulang dan ikut kegiatan tersebut. (...) Selama saya mengikuti kegiatan simaan ya saya hanya jadi penyimak saja, karena ya saya juga hafalannya masih sedikit jadi kalo panitia

meminta saya untuk menjadi yang disimak ya saya tidak enak dengan yang lebih senior, kalo untuk pembagian bacaan yang disimak setau saya itu di tentukan panitia per majelis tetapi itu setau saya. (...) Saya tidak selalu mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an ini sampai selesai, ya kadang saya juga diminta bantuannya untuk mengambil makanan dan membagikannya kepada penyimak. (...) menurut saya pribadi kegiatan ini sangat banyak manfaatnya apalagi bagi masyarakat Desa Benda, maka dari itu kita sebagai generasi penerus harus berusaha untuk mempertahankan kegiatan ini. (Benda, 11 Oktober 2023)

Narasi-narasi diatas menjelaskan berbagai pengalaman beberapa warga ketika mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan. Beberapa warga desa Benda yang saya ajak bicara tidak selalu mengikuti kegiatan simaan di setiap tahunnya dan tidak selalu mengikuti kegiatan simaan dari awal hingga akhir. Tetapi mereka memiliki alasan yang berbeda-beda ketika tidak mengikuti kegiatan simaan serta tidak mengikuti kegiatan simaan ini sampai akhir. Misalnya, ada yang beralasan karena merantau untuk bekerja dan melanjutkan pendidikannya sehingga mereka tidak bisa pulang untuk mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan dan ada juga yang beralasan karena harus mengurus berjalannya kegiatan simaan ini sehingga mereka tidak bisa mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang pentingnya kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan ini. Beberapa masyarakat menganggap penting kegiatan ini dan akan berusaha untuk mempertahankan kegiatan simaan ini sampai kapanpun.

B. Makna Terkait Kegiatan Simaan Sya'banan di Desa Benda

Makna kegiatan simaan Al-Qur'an pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni bagaimana masyarakat Islam memaknai serta memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pemfungsian Al-Qur'an seperti ini ada karena adanya praktik memaknai Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman komunitas Islam atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan dengan adanya keutamaan dari teks Al-Qur'an bagi kehidupan keseharian umat Islam.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap makna kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan yang dilakukan di Desa Benda. Di mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Sya'ban tepatnya tanggal 14-15 Sya'ban. Kegiatan bertujuan untuk melestarikan kegiatan yang telah di adakan oleh ulama di Desa Benda ini. Yang mana mereka meyakini bahwa dengan melestarikan kegiatan ini akan memberikan banyak manfaat serta kebaikan bagi masyarakat Desa Benda salah satunya yaitu untuk menjaga hafalan Al-Qur'an para masyarakat Desa Benda.

Dalam mengungkap makna dibalik kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Jawa Tengah, peneliti menggunakan analisis sosiologi pengetahuannya Karl Mannheim. Menurutnya sebuah perilaku bisa mempunyai tiga aspek makna yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

A. Makna Objektif Simaan Al-Qur'an di Desa Benda

Makna objektif dalam sebuah penelitian merupakan sebuah makna yang tertuju pada suatu keadaan kontekstual dalam suatu kegiatan. Makna objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Makna objektif dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda ini merupakan suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh para ulama-ulama Desa Benda terdahulu dan turun temurun dilaksanakan para keturunan ulama tersebut dan warga masyarakat Desa Benda, sehingga menjadi suatu pembiasaan yang akhirnya terbentuk di dalam masyarakat dan menjadi ciri khas yang dilakukan masyarakat Desa Benda hingga sekarang. Karena, masyarakat Desa Benda sangat menghormati para kiyai dan mereka beranggapan bahwa apa yang di sampaikan oleh kiyai merupakan hal yang harus di taati. Apabila ada warga tidak mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an maka akan menimbulkan rasa sungkan kepada warga lain pada diri warga tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Khoerul Umam

“Simaan ini kegiatan tahunan yang selalu dilaksanakan di Desa Benda, jadi ya sudah suatu hal yang wajib bagi warga untuk mengikuti kegiatan simaan Sya’banan ini. Saya sendiri jika tidak mengikuti kegiatan ini ada rasa rihuh ke warga lain” (Benda, 02 Agustus 2023)

Dalam hasil wawancara dengan warga Desa Benda, mereka menganggap bahwa kegiatan simaan ini merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan di setiap bulan Sya’ban dan merupakan suatu kegiatan yang harus dipertahankan. Karena mereka memiliki keyakinan bahwa apa saja yang dilakukan oleh ulama dan diperintahkan untuk dilaksanakan pasti memiliki manfaat baik bagi mereka. Bapak Sirojuddin, salah satu warga Desa Benda mengatakan

“Kegiatan simaan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh para ulama-ulama terdahulu, dan saya yakin sesuatu yang dilaksanakan dan diperintahkan kepada generasi selanjutnya ini merupakan kegiatan yang baik dan banyak manfaatnya bagi masyarakat. Maka masyarakat dituntut untuk mempertahankan kegiatan ini” (Benda, 02 Juni 2023)

Selain itu, Bapak Slamet yang merupakan kepala sekolah MI Tamrinusshibyan juga menyampaikan.

“Kegiatan simaan Al-Qur’an ini merupakan kegiatan turun temurun dan merupakan kegiatan yang mengandung banyak kebaikan maka semestinya kita sebagai generasi selanjutnya mempertahankan kegiatan ini dan mengajak generasi-generasi selanjutnya untuk melaksanakan kegiatan simaan Al-Qur’an Sya’banan ini” (Benda, 04 Agustus 2023)

Kegiatan simaan Al-Qur’an Sya’banan ini juga menjadi kewajiban bagi para santri Pondok Pesantren yang ada di Desa Benda. Karena, di Desa Benda banyak terdapat lembaga pendidikan formal atau non formal seperti pondok pesantren maka para pengasuh Pondok Pesantren di Desa Benda mewajibkan santrinya untuk mengikuti kegiatan simaan ini dan para santri tidak keberatan Sebagaimana yang disampaikan Agustina salah satu santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah 2 ini menyampaikan.

“Setiap bulan Sya’ban para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan simaan Al-Qur’an yang biasa dilaksanain di Desa. Kewajiban tersebut tentu menjadi hal biasa karena santri merasa senang jika kegiatan simaan Al-Qur’an dilaksanakan dan mereka tidak keberatan untuk mengikutinya”. (Benda, 02 Agustus 2023)

Salas, santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah 2 ini menyampaikan.

“Kegiatan simaan setiap bulan Sya’ban justru kegiatan yang ditunggu-tunggu para santri. Karena ketika kegiatan ini berlangsung para santri senang keluar pondok walaupun hanya ke Desa saja” (Benda, 23 Juni 2023)

Diantara para warga ada juga beberapa warga masyarakat yang mengetahui manfaat yang didapat dari melaksanakan kegiatan simaan Al-Qur’an. Namun, ada juga warga yang kurang memahami kegiatan simaan Al-Qur’an. Artinya, mereka belum merasakan pengaruh dari adanya kegiatan tersebut. Meskipun mereka kurang paham akan kegiatan ini, semangat mereka ketika kegiatan simaan Al-Qur’an ini dilaksanakan tidak berkurang. Hal itu dapat dilihat dari kontribusi mereka membantu menyediakan tempat serta memberikan konsumsi kepada warga dan mereka tetap mengikuti kegiatan simaan ini (Benda, 03 Juli 2023)

B. Makna Ekspresif Simaan Al-Qur’an Di Desa Benda

Makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Makna ekspresifnya tentu ada beberapa perbedaan yang beragam. Bagi tokoh masyarakat Desa Benda kegiatan simaan Al-Qur’an ini memiliki makna *syi’ar* Al-Qur’an. Karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya sesuatu yang tidak bisa ditandingi, yakni kebesaran Allah SWT melalui kitabnya yaitu Al-Qur’an al-Karim, yang Al-Qur’an sendiri memiliki kandungan keutamaan yang sangat besar. Oleh karena itu, tokoh masyarakat mengharuskan para warga untuk melaksanakan kegiatan simaan Al-Qur’an ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mas’ud

“Kegiatan simaan ini menurut saya sebuah kegiatan mensyiarkan Al-Qur’an. Karena dalam kegiatan ini satu Desa benar-benar hanya diisi dengan simaan Al-Qur’an dan saya percaya dengan kita mensyiarkan

Al-Qur'an pasti akan mendapatkan kebarokahan yang banyak.”
(Benda, 02 Juli 2023)

Bapak Sirojuddin yang merupakan salah satu tokoh masyarakat Desa Benda menuturkan

“Simaan yang diadakan bulan Sya'ban ini merupakan bentuk mensyiarkan Al-Qur'an. Karena ketika kegiatan simaan ini dilaksanakan secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mencintai Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan, maka dari itu saya mengajak kepada masyarakat untuk tetap menjaga kegiatan ini dan menjalankan secara terus menerus jangan sampai putus” (Benda, 02 Juni 2023)

Selain itu kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan memiliki makna ekspresif yang lain. Bagi warga yang mengikuti pelaksanaan kegiatan simaan ini dimaknai sebagai bentuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT, memuliakan Al-Qur'an, menghidupkan Nishfu Sya'ban, kegiatan untuk mempererat hubungan antar warga, selain itu kegiatan ini juga merupakan media murojaah bagi para penghafal Al-Qur'an di Desa ini.

1. Menambah keimanan kepada Allah SWT

Allah Swt berfirman

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ عَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka mereka (karenanya) dan hanya kepada tuhanlah mereka bertawakkal”

Ayat di atas menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang beriman ialah ketika mereka mendengar nama Allah atau firman-Nya maka bergetarlah hati mereka lalu bertambah keyakinan serta keimanannya terhadap Islam. Rasa keimanan datang Karen mereka telah menaruh kepercayaan terhadap Al Quran sebelum membacanya. Sehingga ketika mereka mendengar setiap lantunan ayat-ayat Allah terbukalah hati dan ketenangan dalam hidupnya (Shihab, 2002).

Bagi warga Desa Benda yang awam kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda memberi dampak yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kegiatan simaan ini dapat mempertambah iman kepada Allah SWT berkeyakinan bahwa Allah menciptakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi hamba-Nya. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Slamet

“Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan juga bisa meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT dan kita yakin bahwa Al-Qur'an selain sebagai kitab juga sebagai petunjuk bagi kita. Selain itu dapat menjadi obat dari segala obat”. (Benda, 04 Agustus 2023)

2. Memuliakan Al-Qur'an

Memuliakan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebab Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang perlu di jaga. Salah satu cara menjaga Al-Qur'an yaitu dengan cara selalu membacanya dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan perkara yang wajib. Selain itu, membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah atau menambah pahala bagi setiap manusia. Menghafalkan Al-Qur'an menurut Ibnu Abbas merupakan kewajiban, sebagaimana hadits

إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الخرب

“Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah yang kuuh yang mau runtuh” (HR. Tirmidzi)

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan dimuliakan di dunia dan di akhirat. Menjadi ahlullah di dunia dan mendapat derajat yang tinggi diakhirat serta menjadi penyelamat untuk orang tuanya. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad

وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوِّمُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا ، فَيَقُولَانِ : بِمِ كَسِينَا هَذِهِ ؟ فَيَقَالُ : بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ : اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَعَرَفِهَا ، فَهُوَ فِي صُعُودٍ ، مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً

“Dan akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kehormatan, dan kedua orang tuanya dipakaikan dua perhiasan yang tidak ternilai oleh

penduduk dunia, lalu keduanya berkata: “Karena apa kita dipakaikan ini?”, lalu dikatakan: “Karena anak anda berdua telah mengambil/menghafal Al Qur’an, lalu dikatakan kepadanya: “Bacalah dan naiklah di tingkatan surga dan kamar-kamarnya, lalu dia dalam kondisi naik selama masih membaca atau mentartil”. (HR. Imam Ahmad Nomor 22950)

Dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menjanjikan kemuliaan dan keutamaan bagi para penghafal Al-Qur’an. Orang-orang tersebut sebagai manusia pilihan Allah SWT yang belum tentu orang lain mendapatkannya. Allah SWT mewariskan kitab suci Al-Qur’an kepada mereka yang menghafalkannya.

Simaan Al-Qur’an Sya’banan yang di laksanakan terus menerus di Desa Benda merupakan sebagai bentuk memuliakan Al-Qur’an yang dilakukan oleh warga Desa Benda. Kegiatan simaan ini selain sebagai bentuk memuliakan Al-Qur’an juga memiliki banyak keutamaan terutama bagi para penghafal Al-Qur’an di Desa Benda. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Slamet

“Kegiatan simaan ini kegiatan rutin tahunan sebagai bentuk memuliakan Al-Qur’an. Ya sebagaimana yang kita tahu, membaca dan menghafal Al-Qur’an itu salah dua dari cara kita memuliakan Al-Qur’an. Dari kegiatan tersebut juga sebagai bentuk membantu para penghafal Al-Qur’an untuk menjaga hafalannya” (Benda, 04 Agustus 2023)

3. Menghidupkan Nishfu Sya’ban

Bulan Sya’ban merupakan bulan yang dimuliakan dalam Islam. Sya’ban merupakan bulan yang dianjurkan untuk banyak melakukan ibadah kepada Allah. Ada yang berpendapat bahwa penyebutan Sya’ban dikarenakan dilipatkannya kebaikan didalamnya. Ada juga yang berpendapat bahwa penyebutan Sya’ban dikarenakan digandakannya kebaikan didalamnya hingga bercabang-cabang atau berlipat-lipat pahala kebaikan digandakan di bulan ini dan ditambahkan keberkahan dari Allah SWT. Terdapat sebuah hadits dhoif yang diriwayatkan oleh Hasan al-Nuqasyi nomor 3094

رَجَبُ شَهْرُ اللَّهِ، وَشَعْبَانُ شَهْرِي، وَرَمَضَانُ شَهْرُ أُمَّتِي

“Rajab itu bulan Allah, Sya’ban itu bulanku, dan Ramadhan adalah bulan umatku.” (Al-Dailami dalam Musnad Firdaus)

Sya’ban merupakan bulannya Nabi karena bula ini semua permintaan kekasih di kabulkan. Allah mengabulkan do’a nabi untuk membelah bulan di Makkah, memindahkan kiblat di Madinah dan meminta untuk dapat memberikan syafa’at kepada umatnya. Pada bulan ini juga Allah menurunkan QS Al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

Dalam bulan Sya’ban terdapat malam nishfu Sya’ban. Nishfu sya’ban merupakan hari yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk banyak melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Karena ketika malam Nishfu Sya’ban catatan amal baik dan buruk manusia akan dikumpulkan (Jariyanto, 2018). Dalam riwayat Al-Subki Nishfu Sya’ban merupakan penebusan atas dosa selama satu tahun (Sanhuri, 2019). Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Nu’aim pada malam Nishfu Sya’ban Allah mengampuni seluruh makhluknya kecuali orang-orang yang menyekutukan Allah dan orang-orang yang bermusuhan.

Dari Sayyidina Mu’ad Bin Jabal, dari Nabi SAW beliau berkata: “Allah SWT melihat kepada makhluk-Nya pada malam Nisfu Sya’ban, lalu Allah mengampuni seluruh makhluk-Nya kecuali orang musyrik dan orang yang bermusuhan.” (HR. Thabrani)

Nabi Muhammad SAW memuliakan bulan Sya’ban dengan menambah amalan-amalan khusus dilaksanakan bulan Sya’ban. Apabila dalam Nishfu Sya’ban dianjurkan untuk meningkatkan amal ibadah maka pada malam Nishfu Sya’ban lebih dianjurkan lagi untuk meningkatkan ibadah. Adapun amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah salah satunya yaitu

membaca surat yasin pada malam Nishfu Sya'ban. Adapun pembacaan surat Yasin pada malam Nishfu Sya'ban merupakan hasil ijtihad sebagian ulama, dan hal tersebut bukanlah suatu hal yang tidak baik. Seperti yang diungkapkan Fathu Al-Malik Al-Majid

“Diantara keistimewaan surat Yasin, sebagaimana menurut sebagian para ulama, adalah dibaca pada malam Nisfu Sya'ban sebanyak 3 kali. Yang pertama dengan niat meminta panjang umur, kedua niat terhindar dari bencana dan ketiga niat agar tidak bergantung kepada orang lain” (Khozin, 2017)

Dalam rangka menghidupkan malam Nisfu Sya'ban. Kaum muslim khususnya warga Desa Benda Kecamatan Sirampog Brebes berkumpul dimasjid atau mushola untuk sholat dan membaca Yasin tiga kali yang kemudian membaca do'a Nishfu Sya'ban secara bersama-sama dan dipimpin oleh imam. Pada setiap bacaan Yasin, terdapat permohonan berbeda yang dipanjatkan kepada Allah, khususnya di Desa Benda pada pembacaan Yasin yang pertama diniatkan untuk memohon agar diberi umur yang panjang karena taat kepada Allah SWT dan meminta agar diberi ketetapan iman, untuk pembacaan Yasin yang ke dua, diniatkan untuk penjagaan dari bala' dan bencana dalam kehidupan. Ketiga, diniatkan agar diberi kekayaan yang cukup untuk seumur hidup. Selain itu, di Desa Benda dalam menghidupkan Nishfu Sya'ban yaitu dengan mengadakan kegiatan simaan Al-Qur'an. Bagi masyarakat Desa Benda simaan Sya'banan ini memiliki makna menghidupkan nishfu Sya'ban. Dan masyarakat Desa Benda meyakini bahwa menghidupkan nishfu Sya'ban merupakan perkara yang baik. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Yusuf.

“Kegiatan simaan ini diadakan dibulan Sya'ban tepatnya pada tanggal 14-15. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan Nishfu Sya'ban. Karena ketika nishfu Sya'ban buku amalan dikumpulkan dan kami percaya jika kita membuka lembaran baru dengan kegiatan yang baik maka kehidupan menjadi baik ke depannya. Makanya kegiatan ini dipertahankan di bulan Sya'ban. Selain simaan, kami juga membaca surah Yasin 3 kali seperti umat Islam lainnya setelah sholat maghrib pada malam 15. Adapun tujuan dari kami membaca yasin itu untuk meminta panjang umur, meminta dimudahkan rezekinya dan dimatikan dalam keadaan baik” (Benda, 04 Agustus 2023).

4. Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat

Silaturahmi secara bahasa artinya jalinan kasih sayang. Secara istilah silaturahmi adalah menyambungkan kebaikan dan menolak sesuatu yang merugikan salah satu diantara sesama (Istianah, 2016). Lain kata dari silaturahmi adalah persaudaraan, maksudnya adalah manusia sebagai makhluk sosial mesti membutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu menjalin hubungan antar sesama merupakan bentuk untuk membangun persaudaraan.

Dalam Al-Qur'an Allah menganjurkan kita untuk bersilaturahmi antar sesama manusia. Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Dari ayat diatas menyebutkan bahwa orang yang beriman itu bersaudara. Agar persaudaraan itu bisa terjalin dengan kokoh maka satu sama lain harus berbuat baik, harus saling menyayangi dan saling mengasihi. Rasa kasih sayang antar sesama merupakan sesuatu yang penting. Karena ketika rasa kasih dan sayang sudah tidak ada akan menimbulkan pertengkaran dan permusuhan. Dari kuatnya tali silaturahmi antar sesama maka akan menciptakan kedamaian, kerukunan dan persatuan antar sesama serta mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk mempererat hubungan sosial antar manusia atau memperkuat tali silaturahmi antar sesama. Silaturahmi merupakan salah satu amalan yang bisa memasukkan manusia ke dalam surganya Allah SWT sebagaimana dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari

أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِمَا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ فَقَالَ النَّبِيُّ : لَقَدْ وَفَّقَ أَوْ قَالَ لَقَدْ هَدَيْتُ كَيْفَ قُلْتِ ؟ فَأَعَادَ الرَّجُلُ فَقَالَ النَّبِيُّ :

تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَ تَقِيمُ الصَّلَاةَ وَ تُوْتِي الزَّكَاةَ وَ تَصِلُ ذَا رَحِمِكَ
فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ النَّبِيُّ : إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أَمَرْتُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi SAW: “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkan dari neraka.” Maka Nabi SAW bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik atau dia telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?”. Lalu orang itupun mengulangnya lagi maka Nabi menjawab: “beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun mendirikan sholat, membayar zakat, dan menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi SAW bersabda: “Jika ia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga”.

Makna silaturahmi memiliki makna universal, akan tetapi intinya satu yaitu berbuat baik terhadap sesama manusia. Sedangkan teknik, saran dan prasarana serta metode silaturahmi dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat. Karena tujuan dari adanya silaturahmi adalah menumbuhkan kesadaran untuk saling mengasihi dan saling menyayangi sesama kerabat dan sesama muslim tanpa membedakan latar belakang orang tersebut. (Istianah, 2016)

Simaan Al-Qur'an Sya'banan merupakan kegiatan yang mampu memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat. Silaturahmi disini pada hakikatnya merupakan pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mempunyai unsur-unsur nilai kebersamaan, solidaritas, dan pemersatu. Mempererat tali silaturahmi satu dengan yang lainnya. Masyarakat yang memiliki sifat individual dan pendatang di Desa Benda ini bisa berkumpul bersama dalam satu majelis dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini. Selain itu juga bisa menjadikan ukhuwah Islamiyah khususnya di Desa Benda semakin kokoh. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Maslah

“Kegiatan simaan yang rutin kami jalankan secara tidak langsung membuat erat nya hubungan antar masyarakat. Ya seperti yang kita tau, ketika kegiatan ini dilaksanakan semua warga disini bersama-sama mensukseskan kegiatan ini. Kita saling bantu dalam hal materi atau non materi.” (Benda, 02 Juli 2023)

Asmanah, salah satu warga Desa Benda menuturkan

“Ketika kegiatan simaan Sya’banan ini dilaksanakan. Kebersamaan itu sangat terlihat, apalagi ketika warga dan santri bareng-bareng menyiapkan tempat untuk dijadikan majlis simaan. Secara tidak langsung adanya kegiatan simaan ini dapat mempererat tali hubungan antara warga dan para santri yang ada disini. Selain itu, jika diperhatikan mendalam kita bisa melihat ibu-ibu masak untuk di bagikan kepada para penyimak yakni warga dan santri. Mereka biasanya masak bareng-bareng di satu rumah” (Benda, 02 Juli 2023)

Silaturahmi yang kuat tanpa melihat perbedaan ini menciptakan masyarakat yang sejahtera. Hal tersebut kita menunjukkan bahwa kegiatan simaan Al-Qur’an Sya’banan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan soildaritas yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi ekonomi ataupun status sosial. Hubungan antar sesama manusia yang dibangun dari kesatuan jiwa untuk beibadah kepada Allah akan menciptakan masyarakat yang religius yang paham akan saling menghargai perbedaan yang ada.

5. Media murojaah

Simaan Al-Qur’an Sya’banan Di Desa Benda dimaknai oleh para penghafal Al-Qur’an sebagai media murojaah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sirojuddin salah satu warga Desa Benda yang menghafal Al-Qur’an

“Sebenarnya pengamalan simaan Al-Qur’an Sya’banan yang dilakukan setiap tahunnya di Desa Benda ini, secara tidak langsung menjadikan hafalan-hafalan para penghafal Al-Qur’an di Desa sini menjadi lebih kuat, karena kegiatan ini sebagai murajaah para penghafal Qur’an dan masih banyak lagi manfaat yang didapatkan ketika mengikuti simaan (Benda, 02 Juni 2023).

Hal sama juga disampaikan oleh Salas santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah 2

“Saya sebagai santri yang sedang berproses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah 2 ini otomatis saya mengikuti kegiatan simaan di Desa yang diwajibkan oleh pengasuh. Dengan mengikuti simaan ini walaupun hanya mendengarkan saya merasa senang, karena menurut saya kegiatan simaan ini dapat membantu saya memperkuat hafalan saya (murajaah). Selain itu, rasa

bangga tersendiri bisa menghafalkan Al-Qur'an". (Benda, 02 Juni 2023)

Salah satu kuatnya hafalan para penghafal Qur'an di Desa Benda adalah dengan mendengarkan bacaan yang diulang-ulang. Karena hafalan itu mudah lepas, cara untuk mengikatnya adalah dengan mengulang-ngulang bacaan. Oleh karena itu, warga yang hafal Al-Qur'an mereka dituntut untuk bisa menjaga hafalannya. Secara tidak langsung simaan menjadi media untuk murajaah para penghafal Al-Qur'an di Desa ini. Sebagaimana yang disampaikan Bunyai Asmanah

"Kegiatan simaan ini harus selalu dilestarikan di Desa Benda, karena sebagai bentuk menjaga hafalan para penghafal Qur'an di Desa Benda. Sebagaimana kita tahu menjaga hafalan itu suatu hal yang wajib dan ketika penghafal lupa akan hafalannya maka bisa jadi dosa" (Benda, 09 Juni 2023)

Dalam suatu riwayat Nabi Muhammad SAW mengibaratkan penghafal Al-Qur'an seperti memiliki seekor unta. Apabila unta dipelihara dan dijaga dengan baik, maka unta tersebut akan jinak dan patuh kepada si pemilik. Tetapi apabila unta tersebut ditelantarkan dan dibiarkan tidak dipelihara dengan baik maka ia akan pergi menghilang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا
أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

"Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia menjaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar maka dia akan pergi lepas dari ikatannya" (Imam Al-Bukhori, Juz IV Nomor 5031)

Oleh karena itu, Rasulullah SAW menganjurkan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk lebih giat menjaga hafalannya, sebab hafalan Al-Qur'an lebih cepat hilang daripada unta yang ia ikat. Menjaga hafalan Al-Qur'an itu perlu meluangkan waktu. Jika diibaratkan hafalan Qur'an itu seperti bangunan, jika sudah berdiri kokoh maka harus dijaga dengan kuat agar tidak roboh, dan menjaganya butuh pemeliharaan selama-lamanya.

Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan ini merupakan salah satu bentuk pemeliharaan yang dilakukan oleh warga Desa Benda untuk menjaga hafalan Al-Qur'an para penghafal Al-Qur'an di Desa Benda. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Maslah

“Kegiatan simaan ini dipertahankan oleh warga Desa Benda ya untuk menjaga hafalan para penghafal Al-Qur'an di desa sini. Sebagaimana kita tau, menjaga hafalan Al-Qur'an itu ya sebuah kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an dan kita sebagai orang yang hidup disekitar para penghafal Qur'an ya tidak salahnya membantu mereka untuk menjaga hafalannya. Dan kami yakin dengan membantu mereka ya kita juga akan mendapat kebaikannya” (Benda, 02 Juli 2023)

6. Makna Spritual

Mengikuti simaan memberikan dampak yang baik pada kerohanian, yaitu membuat hati menjadi trentam dan pikiran lebih tenang. Selain itu juga akan mendapatkan keberkahan dan syafaat dari Al-Qur'an. Simaan juga diyakini bisa menjadi penyebab turunnya rahmat dari Allah Barakah menurut Imam Al-Ghozali artinya Ziya>datul Khoir yakni bertambah-tambahnya kebaikan atau suatu keagungan terutama kaitannya dengan karunia dan spiritual yang dianugerahkan oleh Allah (Mujieb, 2009).

“Setelah mengikuti simaan Al-Qur'an kehidupan rasannya lebih ayem dan tenang. Kalau ada masalah apaun hati tetap tenang dalam menghadapinya. Selain itu, saya juga merasa mendapat keberkahan dari Allah”. (Benda, 02 Agustus 2023)

Simaan Al-Qur'an Sya'banan menjadi sebuah kegiatan Desa yang sudah menjadi adat bagi masyarakat Desa Benda untuk melatih diri sendiri tentang kesabaran, keikhlasan dan istoqamah serta berlatih mengendalikan nafsu diri sendiri melalui simaan Al-Qur'an. Berdoa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan perantara Al-Qur'an. Semua yang disebutkan di atas sebagai aspek yang menjadi perubahan bagi diri sendiri melalui perantara Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Habibah

“Simaan Sya'banan ini menjadi salah satu kegiatan untuk kami para pemuda belajar tentang kesabaran, keikhlasan, keistiqomahan serta berlatih mengendalikan hawa nafsu. Karena ya pada kegiatan ini berlangsung kita diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini sampai

selesai dan membuang keinginan kita untuk keluar bermain, bahkan sekolah pun diliburkan” (Benda, 02 Juli 2023)

Selain membuat hati menjadi tenang dan tenteram, simaan juga sebagai penawar hati yang gelisah serta mendatangkan rahmat

Allah Swt berfirman

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra’ 17: Ayat 82)

Ayat di atas menegaskan bahwa rahmat Al Qur’an ditujukan kepada orang-orang beriman, dikarenakan orang yang berinteraksi langsung dengan Al Quran dengan cara mendengarkan, membaca, dan mengamalkannya. Tetapi bukan hanya mendengarkan, membaca dan mengamalkannya saja bisa mendapat rahmat dari Allah, manusia juga dituntut untuk mengkajinya agar mendapat keutamaan Al-Qur’an yang lebih.

Bacaan Al-Qur’an dapat mendatangkan rahmat jika kita mendengarkannya dengan khusyu’. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS al-A’raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat”

Makna mendengar dari terjemah ayat istami’u> adalah mendengarkan tanpa dibarengi dengan berbicara. Kemudian kata ans{itu> memiliki makna memperhatikan dengan tenang. Kata tersebut menunjukkan bahwa ketika bacaan Al-Qur’an dibacakan harus fokus mendengarkan dan memperhatikan. Maksudnya, kita harus meninggalkan aktivitas ketika sedang mendengarkan bacaan Al-Qur’an (Shihab, 2017) Al-Qur’an merupakan kalamnya Allah, pesan langsung dari Allah SWT. Maka seharusnya kita perlakukan dengan melebihi pesan yang disampaikan oleh manusia. Dari kita mendengarkan dan menghayati bacaan Al-Qur’an yang

dibacakan oleh penghafal Al-Qur'an maka Allah akan memberikan rahmat kepada kita.

Dalam kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan, masyarakat mengharap rahmat Allah dari mendengar bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh penghafal Al-Qur'an yang ditugaskan. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Mustafid

“Masyarakat termasuk saya sendiri berusaha mengistiqomahkan dan mempertahankan kegiatan simaan ini sebagai bentuk mengharap rahmat dari Allah. Seperti yang kita tau, Al-Qur'an kan kitab nya Allah, dari kita membaca dan mendengarkan ayat Al-Qur'an pasti akan mendapat balasan dari Allah SWT.” (Benda, 03 Juli 2023)

Menurut beberapa warga Desa Benda rahmat itu bisa berupa penawar dari segala kegelisahan yang dirasakan. Hal ini di tuturkan oleh Bapak Nur

“Setelah mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an itu rasanya tenang, dan hilang semua kegelisahan yang kita rasain. Masalah dan perkara dunia seketika hilang. Intinya simaan Al-Qur'an ini sebagai penawar hati dari segala kegelisahan” (Benda, 25 September 2023)

Dari yang disampaikan di atas dijelaskan mengenai berbagai makna ekspresif beberapa warga saat mengikuti simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Di antaranya sebagai bentuk mensyiarkan Al-Qur'an, kegiatan untuk menambah keimanan kepada Allah SWT, bentuk memuliakan Al-Qur'an, menghidupkan bulan Sya'ban, mempererat tali silaturahmi antar masyarakat desa, sebagai media murojaah dan memiliki makna spiritual.

C. Makna Dokumenter Kegiatan Simaan Al-Qur'an Sya'banan

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu hal yang di ekspresikan menunjukkan kepada suatu kebiasaan secara keseluruhan (Baum, 1999). Makna dokumenter dari kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Benda ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam. Karena, makna dokumenter merupakan makna yang tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari suatu kegiatan ini

menjadi suatu hubungan sosial yang belangsung atau suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda memunculkan tiga makna terhadap warga Desa: pertama, sebagai kegiatan atau keadaan dimana warga hanya menganggap bahwa kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan ini merupakan wujud kegiatan yang telah ada dan dilakukan. Kegiatan simaan ini dipercayai mempunyai makna-makna yang berguna bagi warga. Kedua, kegiatan religius atau praktik keagamaan, yaitu warga menerima suatu keadaan dalam praktik yang mereka lakukan sebagai bentuk praktik keagamaan dan mengambil kemanfaatan dari kegiatan tersebut. Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan sebagai kegiatan religious karena kegiatan ini sebagai bentuk menghidupkan Nishfu Sya'ban dengan cara membaca Al-Qur'an. Ketiga, sebagai kegiatan simbolis, yaitu simaan Al-Qur'an Sya'banan sebagai kegiatan simbolis bahwa warga mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan lingkungannya, yaitu simaan Al-Qur'an Sya'banan. Dalam praktik tersebut terdapat simbol yang di dalamnya memiliki banyak manfaat dan keutamaan dari Al-Qur'an, selain itu juga memiliki manfaat untuk para penghafal Al-Qur'an.

Menurut penulis bahwa kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan memiliki keutamaan dan keistimewaan tersendiri. Dalam kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda menurut makna dokumenter adalah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebiasaan yang wajib dikerjakan. Makna dokumenter merupakan gabungan dari makna-makna sebelumnya. Makna kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda ini merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebiasaan bagi warga masyarakat Desa Benda untuk senantiasa mengamalkannya.

Dengan demikian, sebuah kegiatan senantiasa menjadi acuan bagi generasi-generasi berikutnya untuk mengikutinya. Meskipun pada awalnya mereka tidak mengetahui manfaat yang akan diterimanya tapi dengan yakin dan istiqomah mengamalkannya maka keberkahan akan medekat kepada nya. Setiap warga masyarakat hendaknya tetap mengikuti kegiatan simaan

Al-Qur'an Sya'banan, sebagai bentuk mengharap keberkahan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan secara terus menerus dan diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu. Meskipun kita sendiri kurang mengetahui manfaat dari kegiatan simaan Al-Quran Syabanan ini.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan simaan Al-Qur'an Syabanan di Desa Benda merupakan kegiatan yang sudah dilakukan oleh para ulama dan leluhur Desa Benda yakni K.H. Suhaimi dan K.H. Kholil. Kegiatan simaan ini rutin dilaksanakan di bulan Sya'ban tepatnya pada tanggal 14-15 Sya'ban. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menghidupkan nishfu Sya'ban. Dalam pelaksanaannya, simaan Al-Qur'an Sya'banan dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan Sya'ban tanggal 14 atau 15 dimulai setelah sholat shubuh berjamaah dan selesai tergantung dari para pembaca yang di simak kemudian dilanjut do'a khotmil Qur'an yang dipimpin oleh salah satu yang disimak atau di pimpin oleh pemilik rumah jika kegiatan simaan dilaksanakan dirumah atau salah satu warga yang di tuakan atau tokoh masyarakat jika kegiatan simaan ini dilaksanakan di mushola atau masjid, dan terakhir ditutup dengan makan bersama.
2. Mengenai pengalaman masyarakat serta makna kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda.
 - a. Pengalaman masyarakat mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an Syabanan ini berbeda-beda, ada yang selalu mengikuti kegiatan ini setiap tahun dan ada juga yang berhalangan hadir karena urusan lain. Selain itu, ada juga yang menjadi penyimak dan disimak. Peneliti juga menanyakan ke beberapa masyarakat Desa Benda tentang pentingnya mempertahankan kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan ini di Desa Benda. mereka beranggapan bahwa kegiatan simaan perlu dipertahankan.

- b. Mengenai makna dari kegiatan simaan, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Makna kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda dapat dirincikan sebagai berikut:
- 1) Makna Objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Pada kegiatan simaan ini sebagai bentuk taatnya kepada ulama yang telah membangun kegiatan ini. Selain itu sebagai bentuk mempertahankan ciri khas yang ada di Desa mereka.
 - 2) Makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Makna ekspresif beberapa warga saat mengikuti simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes di antaranya sebagai bentuk mensyiarkan Al-Qur'an, kegiatan untuk menambah keimanan kepada Allah SWT, bentuk memuliakan Al-Qur'an, menghidupkan bulan Sya'ban, mempererat tali silaturahmi antar masyarakat desa, sebagai media murojaah dan memiliki makna spiritual
 - 3) Makna dokumenter yaitu makna tersembunyi atau tersirat dari suatu perilaku tindakan, sehingga pelaku terkadang tidak menyadari bahwa aspek yang dikerjakan telah menunjukkan budaya secara keseluruhan. Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda memunculkan tiga makna terhadap warga Desa: pertama, sebagai kegiatan atau keadaan dimana warga hanya menganggap bahwa kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan ini merupakan wujud kegiatan yang telah ada dan dilakukan. Kedua, kegiatan religius atau praktik keagamaan, yaitu warga menerima suatu keadaan dalam praktik yang mereka lakukan sebagai bentuk praktik keagamaan dan mengambil kemanfaatan dari kegiatan tersebut. Ketiga, sebagai kegiatan simbolis, yaitu simaan Al-Qur'an Sya'banan sebagai kegiatan simbolis bahwa warga mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan lingkungannya. Kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'banan di Desa Benda ini merupakan wujud akhir karena

telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi warga masyarakat Desa Benda untuk senantiasa mengamalkannya.

B. Saran

Sebagai catatan akhir penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran sebagai bahan pertimbangan. Saran tersebut adalah:

1. Setiap warga Desa Benda Kecamatan Sirampog untuk terus melaksanakan kegiatan simaan Al-Qur'an Syaban di setiap tahunnya.
2. Sebagai pengamal kegiatan simaan Al-Qur'an Sya'ban hendaknya memahami kegiatan ini dengan baik sehingga dapat mengetahui asal usul, manfaat dan makna dari kegiatan simaan Al-Qur'an ini sehingga dapat meningkatkan semangat dalam mengamalkannya.
3. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga diperlukan kajian-kajian lain yang dapat melengkapi dan mendukung ranah keilmuan pada masa depan. Oleh karena itu, penulis berharap akan muncul penelitian-penelitian yang lebih baik lagi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terlebih lagi memfokuskan kajian living Qur'an yang berkembang di masyarakat khususnya tentang tradisi pembacaan Al-Qur'an supaya tradisi yang berkembang tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanbali, Ibnu Rojab & Yusuf Siddiq. Latha'iful Ma'arif Agenda Ibadah Muslim dalam Setahun. (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018)
- Athoillah, Ahmad. (2022). Membangun Desa Benda: sejarah pemerintahan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Brebes: Yayasan ruang inovasi Desa Bumdes Mitra Karya Desa Benda
- Baum, Grefory. (1999). Agama dalam Bayang-Bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Dayanti, Tri. (2021). "Tawāsul dan Tradisi Ziarah di Makam Kiai Marogan Kota Palembang : Studi Living Hadis". Repository UIN Raden Fatah Palembang.
- Ensiklopedi NU. 3 November 2012. Semaan. Diakses pada 13 Februari 2023, dari <https://www.nu.or.id/nasional/semaan-az3In>
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode penelitian*. Batu: Literasi Nusantara
- Heddy Shri Ahimsa-Putra, (2012). "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Volume 20, Nomor 1
- Imam Bukhari, (Shahih Bukhari Juz VI) Beirut: Dar Thauq al-Najah
- Istianah. (2016). Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus. STAIN Kudus: Riwayah: Jurnal Hadits
- Karl Mannheim, Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Fenomenologi: metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Widya padjadjaran
- Mahmud Yunus, Kamus Arab – Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), h. 138.
- Mansyur, Muhammad. (2007). *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press
- Mashuri sirojuddin Iqbal, A. Fudloli, pengantar ilmu tafsir (Bandung: angkasa, 2009),

- Yusuf, Muhammad. (2007) "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras
- Mannheim, Karl. (1991). "*Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan pikiran dan Politik*". Yogyakarta: Kanisius
- Mukhlisoh Zawawie. (2011). *P-M3 Al-Qur'an pedoman membaca, mendengar, dan menghafal al-Qur'an Solo: Tinta medina*
- Mulyati, Farihatni. Makna Wasilah dalam surah al-maidah ayat 35 dan surah al-isra ayat 57 dalam Kalimantan: *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Volume 14 Nomor 25*. (25 April 2016)
- Munawwir. (2020). *Arah Baru Pengembangan Ulumul Qur'an: Konstruksi, Deskonstruksi, dan Rekonstruksi*. Banyumas: Rizquna
- Narbuko, Achmad & H. Abu Achmadi (2015). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shihab, Quraish. (2010). *Tafsir Maudhu'I atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan
- Shihab, Quraish. (2017). *Tafsir al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sofiah. (2018). *Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2011). *Metodologi penelitian*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Wijaya, Tatam. 15 Februari 2020. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Hadits Rosulullah. Diakses pada 08 Februari 2023, dari <https://Islam.nu.or.id/ubudiyah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>
- Yusuf, Selamat. Wawancara pribadi dengan Nur Hikmah Alawiyah. 06 Februari 2023
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009)

Juriyanto, Muhammad. *Keutamaan dan ibadah malam nishfu Sya'ban*. Banten: Tim el-Bukhori

Sanhuri Al-Maliki, Salim. (2019). "*Fadhail laillah an-Nisf min Syaban*." Kairo: Dar Jawami' al-Kalim

Khozin, Ma'ruf. (2017). "*Mana Dalil malam Nishfu Sya'ban*." Jatim: LTN PBNU

Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya (2018). *metodologi penelitian kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo persada



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

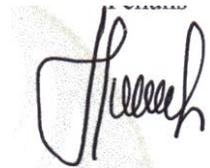
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Hikmah Alawiyah
2. NIM : 1917501065
3. Tempat/Tgl. Lahir: Depok, 12 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Mangga 2 Kelurahan Pasir putih Kecamatan Sawangan Kota Depok
5. Nama Ayah : Muhammad Mufro'il
6. Nama Ibu : Syarifah Rohimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Unwanul Huda 2, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus: MTs Nurul Furqon, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus: MA Al-Hikmah 2 Benda, 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong (2013-2016)
 - b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda (2016-2019)

Puwokerto, 14 Oktober 2023



Nur Hikmah Alawiyah
NIM. 1917501065

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kegiatan simaan Sya'banan di rumah warga





2. Kegiatan simaan Sya'banan di Majlis Ta'lim





3. Kegiatan simaan Sya'banan di Mushola



4. Kegiatan simaan Sya'banan di Masjid



5. Kegiatan simaan Sya'banan di Sekolah





6. Wawancara dengan Bapak Sirojuddin



7. Wawancara dengan Ibu Tuti Alawiyah



yang dimana bisa dibagi 5 = 10 juta per orang.
 Penjelasan kegiatannya apa saja secara umum dan penjabaran
 secara lebih terperinci bisa lihat materi.

Kegiatan simaan apa kegiatan dari tahun 2010 ada
 para ulama & sangat yakin bahwa kegiatan ini sangat
 bermanfaat. Selain itu kegiatan ini juga untuk menyugah
 Al-Qur'an & media lainnya.

1) Bapak Daimat Yusup (7 Maret 2023)
 - tentang sejarah kegiatan simaan Al-Qur'an
 & Desa Benda.
 - Sejarah Beliau juga mengabarkan kegiatan simaan
 sbg bentuk mengabdikan kepada para siswa kelas
 tinggi yg ada.
 - Mula kegiatan simaan → Menasudkan keimanan
 kita kepada Allah SWT & sbg bentuk memulihkan
 Al-Qur'an.

2) Bungas Asmanah (9 Maret 2023)
 - tentang pentingnya menjaga Al-Qur'an terutama
 kegiatan.
 - Mula dari kegiatan simaan untuk membantu
 para penghafal Al-Qur'an di Desa Benda.

9) Bapak Masru (8 Maret 2023)
 - tentang peran sbg abdi simaan.
 - tentang sejarah kegiatan simaan Sya'ban.
 - Rangkaian kegiatannya.
 - Mula dari kegiatan simaan
 → mengonsepkan satu hal yg bisa sbg orang tua
 & menyugah Al-Qur'an & menghidupkan kegiatan.

6) Bu Tuti Alawiyah (7 Maret 2023)
 - menceritakan sejarah pendirian masyarakat
 Desa Benda.
 - Mula kegiatan simaan Sya'ban.
 - pelaksanaan kegiatan kegiatan simaan.

8) Bapak Ukhoni Umah
 - sejarah kegiatan simaan Sya'ban → th 1963-40
 dibangun oleh sbg sbg dan sbg khilaf.
 - pentingnya mempertahankan kegiatan simaan
 Al-Qur'an Sya'ban.
 - makna dan kegiatan = Media Murojajah
 meningkatkan keimanan
 menghidupkan bawak
 Sya'ban.

7) Bapak Masru (2 Juni 2023)
 - Staf Kelurahan.
 - tentang ekonomi, sosial, pendirian masyarakat
 Desa Benda.
 - Rangkaian kegiatan simaan Sya'ban.
 - Mula kegiatan tsh.
 - Pentingnya menjaga → sbg sbg Desa dan
 anggota pengurus NU.

8) Bapak Mustafid (31 Mei 2023)
 - Staf Kelurahan.
 - menceritakan keimanan Desa Benda & masyarakatnya.
 - menjelaskan rangkaian kegiatannya.
 - menjelaskan tentang media kegiatan tsh
 dan sbg konsumsi dll.

9) Bapak Atang Sugito (2 Juni 2023)
 - sbg saran Narasumber yang seumuran bisa
 disampaikan tentang kegiatan simaan.
 - sejarah kegiatan simaan.

10) Salas (2 Juni 2023)
 - Mula kegiatan simaan bagi santri
 - menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan
 simaan.

11) Tina (10 Oktober 2023)
 - menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan
 simaan Al-Qur'an.

12) Martin (10 Oktober 2023)
 - menceritakan pengalamannya mengikuti
 kegiatan simaan.

13) Fajar (11 Okt 2023)
 - menceritakan pengalamannya mengikuti
 kegiatan simaan.

14) Linda (10 Oktober 2023)
 - menceritakan pengalamannya mengikuti
 kegiatan simaan.

15) Halobah (08 Juni 2023)
 - Mula tsh kegiatan simaan.

